



**ANALISIS POLA PENERIMAAN GURU TERHADAP
RAPOR *ONLINE* MENGGUNAKAN METODE UTAUT
(STUDI KASUS PADA SMA NEGERI 8 SURABAYA)**



UNIVERSITAS
Dinamika

Oleh:

PRASETYO HERFIYANTO

12.41010.0219

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA
2018**

**ANALISIS POLA PENERIMAAN GURU TERHADAP RAPOR *ONLINE*
MENGUNAKAN METODE UTAUT (STUDI KASUS PADA SMA
NEGERI 8 SURABAYA)**

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan

Program Sarjana



UNIVERSITAS
Dinamika

Oleh:

Nama : Prasetyo Herfiyanto

NIM : 12.41010.0219

Program : S1 (Strata Satu)

Jurusan : Sistem Informasi

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA**

2018

TUGAS AKHIR
ANALISIS POLA PENERIMAAN GURU TERHADAP RAPOR *ONLINE*
MENGGUNAKAN METODE UTAUT (STUDI KASUS PADA SMA
NEGERI 8 SURABAYA)

Dipersiapkan dan disusun oleh
Prasetyo Herfiyanto
NIM: 12.41010.0219

Telah diperiksa, diuji, dan disetujui oleh Dewan Penguji
Pada: Februari 2018

Susunan Dewan Penguji

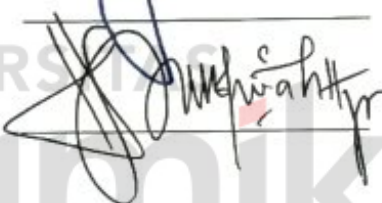
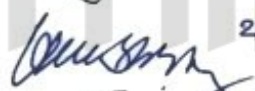
Pembimbing

I. Dr. Bambang Hariadi, M.Pd.
NIDN 0719106401

II. Nunuk Wahyuningtyas, M.Kom.
NIDN 0723037707

Pembahas

I. Ir. Henry Bambang Setyawan, M.M.
NIDN 0725055701

KS 28/2/18

28.02.2018


Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana

FAKULTAS TEKNOLOGI
DAN INFORMATIKA
stikom

1/3/18
Dr. Jusak
NIDN 0708017101

Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
INTITUT BISNIS DAN INFOMATIKA STIKOM SURABAYA

PERNYATAAN

PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya, saya:

Nama : Prasetyo Herfiyanto
Nim : 12410100219
Program Studi : S1 Sistem Informasi
Fakultas : Fakultas Teknologi dan Informatika
Jenis Karya : Tugas Akhir
Judul Karya : ANALISIS POLA PENERIMAAN GURU TERHADAP RAPOR ONLINE MENGGUNAKAN METODE UTAUT (STUDI KASUS PADA SMA NEGERI 8 SURABAYA)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan seni, saya menyetujui memberikan kepada Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar keserjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, Januari 2018

Yang Menyatakan



Prasetyo Herfiyanto
Nim: 12410100219



Jangan mudah menyerah dan putus asa. Jangan menjadikan semua masalah sebagai beban hidup. Hadapi dengan tenang dan semangat.

“Life is unfair. Get used to it.”

UNIVERSITAS
Dinamika

Kupersembahkan kepada



UNIVERSITAS

Papa, Mama dan Kakak tercinta,

Beserta semua teman dan sahabat

MMG yang selalu memberi dukungan

dan keceriaan

Dindamika

ABSTRAK

Rapor *Online* merupakan salah satu inovasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan kota Surabaya. Metode penilaian tersebut ditujukan untuk mempermudah tugas guru dalam proses pengisian rapor siswa-siswinya, serta agar wali murid dapat mengakses nilai rapor putra-putrinya. Namun pada praktiknya, Rapor *Online* tidak berjalan seperti apa yang diharapkan oleh Dinas Pendidikan kota Surabaya. Tak jarang wali murid tidak dapat mengakses rapor dengan keluhan seperti akses lambat dan lainnya. Begitupun bagi guru SMA Negeri 8 Surabaya, adanya Rapor *Online* justru menambah beban. Seringkali guru harus melakukan proses *input* data lebih dari satu kali, dan juga karena *server* yang berpusat hanya di Dinas Pendidikan kota Surabaya, Rapor *Online* susah diakses secara bersamaan, terutama pada saat mendekati masa pencetakan rapor.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian terkait dengan penerimaan guru terhadap Rapor *Online*. Peneliti menggunakan acuan penelitian dengan metode UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*), metode yang telah dikemukakan oleh Venkatesh, et. al.. Sampel yang digunakan adalah semua guru di SMA Negeri 8 Surabaya, baik guru tetap maupun guru tidak tetap.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan adanya tiga hubungan variabel yang tidak berpengaruh positif serta signifikan dengan variabel lainnya, yaitu *Effort Expectancy*, *Social Influence* dan *Behavioral Intention*. Peneliti berharap jika pihak sekolah SMA Negeri 8 Surabaya terus melakukan pelatihan untuk guru dalam hal pengoperasian aplikasi Rapor *Online*, agar proses *input* data dapat dilakukan secara efektif dan tidak memakan waktu lama. Selain itu, pihak sekolah, sesama guru serta keluarga harus terus memberi dukungan terhadap guru untuk terus mengikuti program dari Dinas Pendidikan kota Surabaya tersebut, agar tetap termotivasi untuk menggunakan Rapor *Online*. Dengan begitu, niat guru untuk terus menggunakan Rapor *Online* dapat meningkat dengan sendirinya.

Kata kunci: Rapor *Online*, Guru, UTAUT

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala nikmat yang diberikan sehingga penulis dapat melaksanakan Tugas Akhir dan menyelesaikan pembuatan laporan dari Tugas Akhir ini. Laporan ini disusun berdasarkan hasil penelitian, studi maupun observasi selama kurang lebih tiga bulan di SMA Negeri 8 Surabaya, yang terletak di Jl. Sultan Iskandar Muda, Surabaya.

Pada laporan Tugas Akhir ini, penulis membahas tentang bagaimana penerimaan guru pada SMA Negeri 8 Surabaya terhadap aplikasi Rapor *Online*, sebuah program yang diadakan oleh Dinas Pendidikan kota Surabaya. Aplikasi Rapor *Online* ditujukan untuk mempermudah kinerja guru dalam membuat rapor anak didiknya, serta memberi akses orang tua untuk melihat nilai anak-anaknya.

Pembuatan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan masukan, kritik, saran, serta dukungan moril maupun materil kepada penulis. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ayah, ibu dan kakak tercinta yang selalu mendoakan, mendukung dan memberikan semangat di setiap langkah dan aktifitas penulis dalam menyusun laporan ini.
2. Bapak Anjik Sukmaaji, S.Kom., M.Eng. selaku Ketua Program Studi S1 Sistem Informasi Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
3. Bapak Dr. Bambang Hariadi, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan selama proses pelaksanaan Tugas Akhir.

4. Ibu Nunuk Wahyuningtyas, M.Kom. selaku dosen pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan selama proses pelaksanaan Tugas Akhir.
5. Bapak Ir. Henry Bambang Setyawan, M.M. selaku dosen pembahas Tugas Akhir.
6. Ibu Puspita Kartikasari, M.Si selaku dosen yang membimbing metode analisis, serta memberikan masukan untuk proses penelitian Tugas Akhir.
7. Bapak dan ibu guru SMA Negeri 8 Surabaya yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Serta sahabat-sahabat penulis, “Ibnu Fajar Habibi, Fauziah Rohmatika Mayangsari, Mol Mulyono, Dyah Nur Rahmawati, Malina Amaliyah, Yose Purnawan, Ayu Astutik” dan sahabat MMG lainnya. Terima kasih atas semua dukungan beserta pemberian semangat dalam mengerjakan Tugas Akhir.

Penulis juga menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidaklah sempurna, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis untuk perbaikan Tugas Akhir ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan yang diberikan.

Surabaya, Januari 2018

Penulis

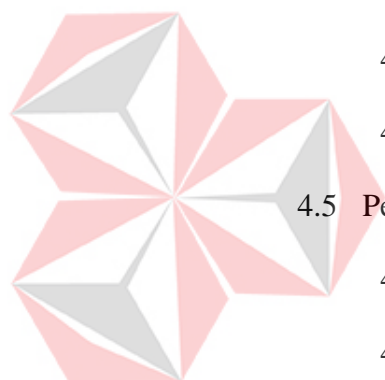
DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Hipotesis	3
1.4 Batasan Masalah	4
1.5 Tujuan	4
1.6 Manfaat	4
1.7 Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Rapor	7
2.2 Aplikasi	7
2.3 <i>Unified Theory Of Acceptance and Use Of Technology</i> (UTAUT)...	8
2.4 <i>Judgement Sampling</i>	14
2.5 Populasi dan Sampel.....	15
2.6 Penentuan Besar Sampel Penelitian.....	15

2.7	Teknik <i>Sampling</i>	16
2.8	Validitas	16
2.9	Reliabilitas	17
2.10	<i>Structural Equation Modeling</i>	18
2.11	<i>Partial Least Square</i>	19
2.12	Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....		20
3.1	Tahap Pendahuluan.....	20
3.2	Tahap Pengumpulan Data.....	21
3.2.1	Populasi dan Sampel Penelitian.....	21
3.2.2	Variabel Penelitian.....	22
3.2.3	Pengumpulan Data.....	30
3.3	Tahap Analisis Data.....	30
3.3.1	Uji Instrumen Penelitian.....	30
3.3.2	Analisis Deskriptif.....	32
3.3.3	Teknik Analisis Data	32
3.4	Tahap Pengambilan Keputusan	33
3.5	Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian.....	33
3.5.1	Kerangka Konseptual.....	33
3.5.2	Hipotesis Penelitian	35
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN		36
4.1	Deskripsi Wilayah Populasi.....	36
4.2	Pengujian Instrumen	36
4.2.1	Uji Validitas.....	36



4.2.2	Uji Reliabilitas.....	46
4.2.3	<i>Performance Expectancy</i>	46
4.2.4	<i>Effort Expectancy</i>	47
4.2.5	<i>Social Influence</i>	47
4.2.6	<i>Facilitating Conditions</i>	47
4.2.7	<i>Behavioral Intention</i>	48
4.2.8	<i>Use Behavior</i>	48
4.3	Hasil Penelitian.....	50
4.3.1	Deskripsi Penelitian.....	50
4.4	Analisis Data.....	61
4.4.1	Evaluasi <i>Outer Model</i>	61
4.4.2	Evaluasi <i>Inner Model</i>	70
4.5	Pengujian Model Struktural (<i>Inner Model</i>) Pada Model Terbaik....	81
4.5.1	Analisis <i>R-Square</i>	81
4.5.2	Analisis <i>Q-Square</i>	82
4.5.3	Analisis <i>F-Square</i>	82
4.6	Pengujian Hipotesis	84
4.7	Pembahasan	91
BAB V PENUTUP.....		98
5.1	Kesimpulan	98
5.2	Saran	99
DAFTAR PUSTAKA		101
BIODATA PENULIS		107



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Indikator <i>Performance Expectancy</i>	11
Tabel 2.2 Indikator <i>Effort Expectancy</i>	12
Tabel 2.3 Indikator <i>Social Influence</i>	12
Tabel 2.4 Indikator <i>Facilitating Conditions</i>	13
Tabel 2.5 Indikator <i>Behavioral Intention</i>	13
Tabel 3.1 Indikator <i>Performance Expectancy</i>	23
Tabel 3.2 Indikator <i>Effort Expectancy</i>	26
Tabel 3.3 Indikator <i>Social Influence</i>	27
Tabel 3.4 Indikator <i>Facilitating Conditions</i>	28
Tabel 3.5 Indikator <i>Behavioral Intention</i>	29
Tabel 3.6 Indikator <i>Use Behavior</i>	29
Tabel 3.7 Hipotesis Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Variabel <i>Performance Expectancy</i>	38
Tabel 4.2 Validitas <i>Performance Expectancy</i>	39
Tabel 4.3 Variabel <i>Effort Expectancy</i>	40
Tabel 4.4 Validitas <i>Effort Expectancy</i>	41
Tabel 4.5 Variabel <i>Social Influence</i>	42
Tabel 4.6 Validitas <i>Social Influence</i>	42
Tabel 4.7 Variabel <i>Facilitating Conditions</i>	43
Tabel 4.8 Validitas <i>Facilitating Conditions</i>	43
Tabel 4.9 Variabel <i>Behavioral Intention</i>	44
Tabel 4.10 Validitas <i>Behavioral Intention</i>	44

Tabel 4.11 Variabel <i>Use Behavior</i>	45
Tabel 4.12 Validitas <i>Use Behavior</i>	45
Tabel 4.13 <i>Performance Expectancy</i>	46
Tabel 4.14 <i>Effort Expectancy</i>	47
Tabel 4.15 <i>Social Influence</i>	47
Tabel 4.16 <i>Facilitating Conditions</i>	47
Tabel 4.17 <i>Behavioral Intention</i>	48
Tabel 4.18 <i>Use Behavior</i>	48
Tabel 4.19 Hasil Uji Reliabilitas	50
Tabel 4.20 Deskripsi Jenis Kelamin Guru SMA Negeri 8 Surabaya	51
Tabel 4.21 Deskripsi Umur Guru SMA Negeri 8 Surabaya	52
Tabel 4.22 Hasil Tanggapan Terhadap Guru SMA Negeri 8 Surabaya Terhadap Variabel <i>Performance Expectancy</i>	54
Tabel 4.23 Hasil Tanggapan Guru SMA Negeri 8 Surabaya Terhadap Variabel <i>Effort Expectancy</i>	56
Tabel 4.24 Hasil Tanggapan Guru SMA Negeri 8 Surabaya Terhadap Variabel <i>Social Influence</i>	57
Tabel 4.25 Hasil Tanggapan Guru SMA Negeri 8 Surabaya Terhadap Variabel <i>Facilitating Conditions</i>	58
Tabel 4.26 Hasil Tanggapan Guru SMA Negeri 8 Surabaya Terhadap Variabel <i>Behavioral Intention</i>	60
Tabel 4.27 Hasil Tanggapan Guru SMA Negeri 8 Surabaya Terhadap Variabel <i>Use Behavior</i>	60
Tabel 4.28 Nilai <i>Average Variance Extracted</i>	62
Tabel 4.29 Nilai <i>Convergent Validity</i>	63
Tabel 4.30 Nilai <i>Discriminant Validity</i>	68
Tabel 4.31 Nilai <i>Composite Reliability</i>	69
Tabel 4.32 Nilai <i>R-Square</i>	81

Tabel 4.33 Nilai <i>F-Square</i>	82
Tabel 4.34 Hipotesis.....	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i>	9
Gambar 3.1 Tahap-Tahap Dalam Metode Penelitian.....	20
Gambar 3.2 Kerangka Konseptual	34
Gambar 3.3 Kerangka Konseptual Yang Digunakan.....	35
Gambar 4.1 Histogram Deskripsi Jenis Kelamin.....	51
Gambar 4.2 Histogram Deskripsi Umur	52
Gambar 4.3 <i>Convergent Validity Performance Expectancy</i>	64
Gambar 4.4 <i>Convergent Validity Effort Expectancy</i>	65
Gambar 4.5 <i>Convergent Validity Social Influence</i>	66
Gambar 4.6 <i>Convergent Validity Facilitating Conditions</i>	66
Gambar 4.7 <i>Convergent Validity Behavioral Intention</i>	67
Gambar 4.8 <i>Convergent Validity Use Behavior</i>	67
Gambar 4.9 Grafik <i>Composite Reliability</i>	70
Gambar 4.10 Model PLS Lengkap.....	72
Gambar 4.11 <i>Output Variabel Performance Expectancy (PE)</i>	72
Gambar 4.12 <i>Output Variabel Effort Expectancy (EE)</i>	73
Gambar 4.13 <i>Output Variabel Social Influence (SI)</i>	74
Gambar 4.14 <i>Output Variabel Facilitating Conditions (FC)</i>	75
Gambar 4.15 <i>Output Variabel Behavioral Intention (BI)</i>	76

Gambar 4.16 <i>Output</i> Variabel <i>Use Behavior</i> (UB).....	77
Gambar 4.17 Grafik <i>Average Variance Extracted</i> (AVE) Yang Belum Dimoderasi	77
Gambar 4.18 Model PLS Terbaik.....	79
Gambar 4.19 Grafik AVE Yang Sudah Dimodifikasi	80



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner.....	102
Lampiran 2 r-Tabel	106



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penilaian rapor *online* adalah salah satu inovasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan kota Surabaya. Diterapkan sejak kurikulum 2013, rapor *online* ditujukan untuk mempermudah guru dalam pengisian rapor siswa-siswinya, hanya dengan mengakses halaman *web* resmi dan mengisi *form-form* yang disediakan. Selain itu, wali murid juga dapat mengakses nilai rapor pada halaman *web* yang sama. Penggunaan program *online* dalam pengisian rapor siswa bertujuan untuk mempermudah tugas guru dan wali kelas. Dengan sistem yang terintegrasi, diharapkan seluruh pihak termasuk orang tua murid dapat mengetahui perkembangan belajar anaknya.

Salah satu sekolah menengah atas yang sudah menerapkan sistem rapor *online* adalah SMA Negeri 8 Surabaya. SMA Negeri 8 Surabaya adalah sekolah menengah atas yang berlokasi di Jl. Sultan Iskandar Muda 42 Surabaya. Awalnya, SMA Negeri 8 Surabaya hanya memiliki jumlah siswa sebanyak 160 orang, dengan 11 orang guru dan 6 orang pegawai. Kini, untuk tahun ajaran 2015-2016, SMA Negeri 8 Surabaya memiliki sekitar 1200 siswa dari 33 total kelas yang ada. Dengan *tag line* “Menuju Sekolah Adiwiyata”, SMA Negeri 8 Surabaya menekankan nilai untuk peduli dan berbudaya lingkungan terhadap anak didiknya.

Ditujukan untuk mempermudah tugas guru serta wali murid, ternyata rapor *online* tidak berjalan seperti apa yang diharapkan oleh Dinas Pendidikan kota Surabaya. Tidak jarang wali murid tidak dapat mengakses rapor

anak-anaknya, dengan keluhan akses lambat dan ragam alasan lainnya. Begitupun bagi guru SMA Negeri 8 Surabaya, adanya rapor *online* saat ini justru menambah beban. Karena membutuhkan koneksi internet yang stabil, seringkali guru harus melakukan proses input lebih dari satu kali. *Server* untuk menyimpan nilai rapor saat ini hanya ada pada Dinas Pendidikan kota Surabaya saja, tidak pada setiap wilayah sekolah. Akibatnya, halaman *web* rapor akan susah diakses jika dibuka secara bersamaan, terutama saat mendekati masa pencetakan rapor. Ini mengakibatkan para guru mengerjakan rapor murid-muridnya di luar jam kerja, bahkan pada jam tidur.

Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian terkait dengan penerimaan guru terhadap metode rapor *online*. Peneliti menggunakan acuan penelitian dengan metode UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) milik Andre Mentaya (2015), dimana beliau telah meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dosen-dosen di Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya terhadap penerimaan aplikasi BRILIAN. Peneliti mengambil sampel dari para guru di SMA Negeri 8 Surabaya dengan menggunakan metode UTAUT, teori yang telah dikemukakan oleh Venkatesh, et al. (2003). Teori ini merupakan gabungan dari 8 teori tentang penerimaan teknologi yang sudah ada sebelumnya. UTAUT memiliki empat variabel utama, yaitu ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi-kondisi pendukung (*facilitating conditions*). Kemudian, ada sebuah variabel yang berperan sebagai hasil, yaitu niat berperilaku (*behavioral intention*). Kelima variabel tersebut akan diukur menggunakan skala Likert.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat diketahui secara detail bagaimana penerimaan guru-guru dari SMA Negeri 8 Surabaya terhadap sistem rapor *online*, apakah sukses seperti apa yang diharapkan oleh Dinas Pendidikan kota Surabaya, atau gagal dan tidak mencapai tujuan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana Menganalisis Pola Penerimaan Guru SMA Terhadap Rapor Online Menggunakan Metode *UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology)*?”.

1.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diajukan dua hipotesis penelitian yang nantinya akan diterapkan pada masing-masing variabel. Hipotesis tersebut adalah:

1. H0: Variabel independen (*Performance Expectancy/Effort Expectancy/Social Influence/Facilitating Conditions*) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (*Behavioral Intention/Use Behavior*).
2. H1: Variabel independen (*Performance Expectancy/Effort Expectancy/Social Influence/Facilitating Conditions*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (*Behavioral Intention/Use Behavior*).

1.4 Batasan Masalah

Dalam pengerjaan penelitian Tugas Akhir ini, perlu adanya batasan masalah agar tidak menyimpang dan berikut masalah yang dibatasi adalah:

1. Populasi penelitian adalah guru aktif pada SMA Negeri 8 Surabaya, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*).
2. Penyebaran kuesioner dilakukan secara manual kepada semua responden.
3. Pengolahan data menggunakan model *Partial Least Square (PLS)*, dikarenakan anggota populasi berjumlah kurang dari 100 orang.
4. Penilaian jawaban kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima variabel; Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

1.5 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian Tugas Akhir ini adalah untuk menganalisis Pola Penerimaan Guru SMA Terhadap Rapor *Online* Menggunakan Metode UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*).

1.6 Manfaat

Manfaat yang dihasilkan dari hasil analisis pola penerimaan ini adalah:

1. Membantu pihak Dinas Pendidikan kota Surabaya untuk mengetahui apakah hingga tahun 2017 ini, program rapor *online* untuk SMA sudah sukses atau tidak dalam pelaksanaannya.

2. Membantu pihak Dinas Pendidikan kota Surabaya untuk mengevaluasi dan mengembangkan program rapor *online*.
3. Mengetahui penerimaan guru terhadap rapor *online* saat ini.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematikan penulisan dalam laporan Tugas Akhir ini disusun untuk memberikan gambaran isi dari setiap bab yang tertulis. Terdapat lima bab dalam sistematika penulisan tersebut yang telah diuraikan melalui paragraf di bawah ini:

Bab pertama, Pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan dari Analisis Pola Penerimaan Guru Terhadap Rapor *Online* Menggunakan Metode UTAUT.

Bab kedua, Landasan Teori, menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan untuk mendukung analisis pola penerimaan guru terhadap rapor *online*, meliputi pengertian mengenai rapor, aplikasi, metode *UTAUT*, *judgement sampling*, populasi dan sampel, penentuan besar sampel penelitian, teknik *sampling*, uji validitas, uji reliabilitas, *Structural Equation Modeling*, *Partial Least Square* serta tinjauan penelitian terdahulu.

Bab ketiga, Metode Penelitian, menjelaskan tentang tahap-tahap yang perlu dilalui dalam penelitian ini, seperti tahap pendahuluan (studi literatur), tahap pengumpulan data, tahap analisis data, tahap pengambilan keputusan serta kerangka konseptual dan hipotesis yang digunakan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Bab keempat, Analisis Hasil Penelitian, berisi hasil pengujian instrumen, analisis deskriptif, uji signifikansi, dan analisis PLS yang telah dilakukan, serta

memaparkan hasil penelitian yang sebelumnya telah diolah. Bab ini juga akan menguraikan dan menjelaskan hasil pembahasan dan evaluasi yang didapat dari hasil analisis PLS.

Bab kelima, Kesimpulan dan Saran, berisi kesimpulan yang didapat dari hasil analisis dalam penelitian Tugas Akhir, serta dengan saran yang diuraikan sebagai *feedback* yang baik dan berguna.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini digunakan landasan teori yang membahas tentang teori yang dijadikan sebagian acuan dalam menyelesaikan permasalahan.

2.1 Rapor

Menurut Surapranata (2014), rapor merupakan dokumen yang menjadi penghubung komunikasi baik antara sekolah dengan orang tua peserta didik maupun dengan pihak-pihak lain yang ingin mengetahui tentang hasil belajar peserta didik pada kurun waktu tertentu.

Menurut Gulton & Hatta (2014), rapor adalah kumpulan nilai prestasi belajar murid di sekolah, yang berupa laporan guru kepada orang tua atau wali murid.

Dari kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rapor merupakan hasil dari kumpulan nilai murid atau peserta didik, selama menempuh pendidikannya di sekolah sehingga menjadi sebuah dokumen nilai.

2.2 Aplikasi

Menurut Jogiyanto (2004), aplikasi merupakan program yang berisikan perintah-perintah untuk melakukan pengolahan data. Jogiyanto menambahkan aplikasi secara umum adalah suatu proses dari cara manual yang ditransformasikan ke komputer dengan membuat sistem atau program agar data yang diolah lebih memiliki daya guna secara optimal.

Menurut Dhanta (2009), aplikasi adalah perangkat lunak (*software*) yang dibuat oleh suatu perusahaan komputer untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu, seperti Microsoft Word dan Microsoft Excel.

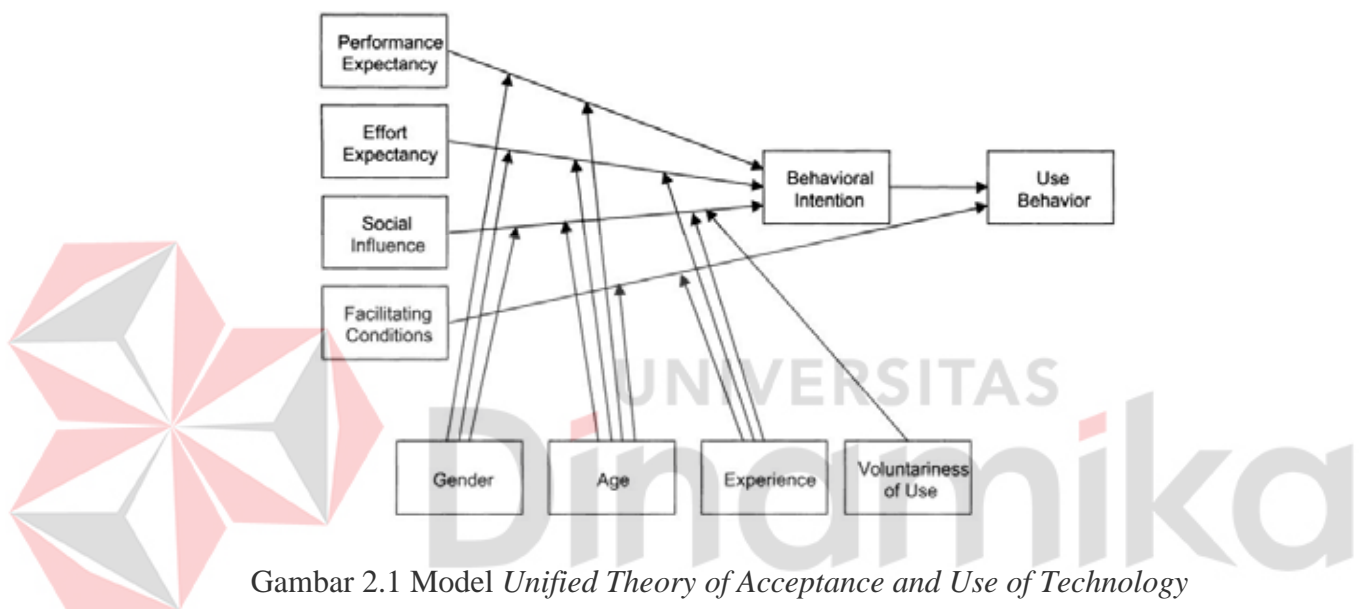
Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi merupakan perangkat lunak yang ditransformasikan ke komputer yang berisikan perintah-perintah yang berfungsi untuk melakukan berbagai jenis pekerjaan seperti penerapan, penggunaan dan penambahan data.

2.3 *Unified Theory Of Acceptance and Use Of Technology (UTAUT)*

Model UTAUT disusun berdasarkan model-model penerimaan teknologi sebelumnya, seperti *Theory of Reason Action (TRA)*, *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *Task-Technology Fit Theory*, dan terutama *Technology Acceptance Model (TAM)*. UTAUT bertujuan untuk menjelaskan minat pengguna untuk menggunakan teknologi informasi dan perilaku pengguna berikutnya (Venkatesh et al., 2003). Teori ini berpendapat bahwa empat faktor utama (*Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence* dan *Facilitating Conditions*) adalah penentu langsung niat penggunaan dan perilaku (Venkatesh et al., 2003). Jenis kelamin, umur, pengalaman dan sukarela penggunaan digunakan untuk menengahi dampak empat faktor utama di atas terhadap *Behavioral Intention* dan *Use Behavior*. Teori ini dikembangkan melalui *review* dan konsolidasi dari delapan model penelitian sebelumnya, yang digunakan untuk menjelaskan penggunaan teknologi informasi, yaitu; teori tindakan beralasan, model teknologi penerimaan, model motivasi, teori perilaku yang direncanakan, sebuah teori gabungan dari perilaku yang direncanakan/penerimaan teknologi model, model

pemanfaatan PC, teori difusi inovasi, dan teori kognitif sosial (Venkatesh et al., 2003).

Pada model ini, jenis kelamin (*gender*), umur (*age*), pengalaman (*experience*) dan kesukarelaan (*voluntary of use*) sebagai elemen penengah dalam mengemukakan dampak dari empat kunci pada penggunaan konstruk *Behavioral Intention* serta perilaku turunan tersebut (Venkatesh et al., 2003).



Gambar 2.1 Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*

Model UTAUT dibentuk oleh 10 elemen, yaitu *Performance Expectancy* (harapan kinerja), *Effort Expectancy* (harapan usaha), *Social Influence* (pengaruh sosial), *Facilitating Conditions* (kondisi-kondisi yang memfasilitasi), *Gender* (jenis kelamin), *Age* (umur), *Experience* (pengalaman), *Voluntariness of Use* (kesukarelaan), *Behavioral Intention* (minat pemanfaatan) dan *Use Behavior* (perilaku penggunaan). Kemudian terdapat elemen eksogen (yang mempengaruhi) dan elemen endogen (yang dipengaruhi), yaitu *Use Behavior* yang dipengaruhi oleh *Behavioral Intention* dan *Facilitating Conditions*, dan *Behavioral Intention*

yang dipengaruhi oleh *Performance Expectancy* dan *Social Influence*. Definisi masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



UNIVERSITAS
Dinamika

a. *Performance Expectancy*

Performance Expectancy (harapan kinerja) adalah keyakinan seorang individu bahwa dengan dirinya menggunakan sistem, dapat membantu dirinya dalam menyelesaikan pekerjaannya dan meningkatkan kinerjanya. Sedangkan Venkatesh et al. (2003) mendefinisikan *Performance Expectancy* sebagai tingkatan dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Untuk mengukur variabel *Performance Expectancy* yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi tersebut, digunakan dua buah indikator sesuai pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Indikator *Performance Expectancy*

Variabel	Simbol	Indikator	Teori/sumber yang mendukung
<i>Performance Expectancy</i>	X1	Kegunaan yang Dirasakan	Davis 1989; Davis et al, 1989
		Kesesuaian Pekerjaan	Thompson et al, 1991
		Keuntungan Relatif	Moore and Benbasat, 1991
		Ekspektasi-ekspektasi Hasil	Compeau and Higgins, 1995b; Compeau et al, 1999

b. *Effort Expectancy*

Effort Expectancy (harapan usaha) adalah sebuah kondisi dimana seorang individu akan meyakini dimana jika ada kemudahan dalam menggunakan sistem yang dapat menghemat tenaga dan waktu, maka akan terdapat minat dalam melakukan pekerjaannya. Menurut teori, *Effort Expectancy* merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang dapat mengurangi upaya (seperti tenaga dan waktu) individu dalam melaksanakan pekerjaannya. Untuk mengukur variabel

Effort Expectancy yang dapat mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi tersebut, digunakan dua buah indikator sesuai pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Indikator *Effort Expectancy*

Variabel	Simbol	Indikator	Teori/sumber yang mendukung
<i>Effort Expectancy</i>	X2	Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan	Davis 1989; Davis et al, 1989
		Kerumitan	Thompson et al, 1991
		Kemudahan Penggunaan	Moore and Benbasat, 1991

c. *Social Influence*

Social Influence (pengaruh sosial) didefinisikan sebagai tingkatan dimana seorang individu merasa bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem yang baru (Venkatesh et al., 2003). Untuk mengukur variabel *Social Influence* yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi tersebut, digunakan dua buah indikator sesuai pada tabel berikut.

Tabel 2.3 Indikator *Social Influence*

Variabel	Simbol	Indikator	Teori/sumber yang mendukung
<i>Social Influence</i>	X3	Norma Subjektif	Ajzen, 1991; Davis et al, 1989; Fishbein and Azjen, 1975; Mathieson, 1991; Taylor and Todd, 1995a, 1995b
		Faktor-Faktor Sosial	Thompson et al. 1991
		Image	Moore and Benbasat, 1991

d. *Facilitating Conditions*

Facilitating Conditions (kondisi-kondisi yang memfasilitasi) adalah tingkat dimana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem. Teori sikap dan perilaku (*theory of attitude*

and behavior) dari Jogiyanto (2007) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi oleh pekerja dipengaruhi oleh perasaan individual (*affect*) terhadap penggunaan komputer personal, norma sosial (*social norms*) dalam tempat kerja yang memperhatikan penggunaan komputer personal, kebiasaan (*habit*) sehubungan dengan penggunaan komputer, konsekuensi individual yang diharapkan (*consequences*) dari penggunaan komputer personal, dan kondisi yang memfasilitasi (*Facilitation Conditions*) dalam penggunaan teknologi informasi. Untuk mengukur variabel *Facilitating Conditions* yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi tersebut, digunakan dua buah indikator sesuai pada tabel berikut.

Tabel 2.4 Indikator *Facilitating Conditions*

Variabel	Simbol	Indikator	Teori/sumber yang mendukung
<i>Facilitating Conditions</i>	X4	Kontrol Perilaku yang Dirasakan	Ajzen1991; Taylor and Todd 1995a, 1995b
		Kondisi-kondisi Pemfasilitasi	Thompson et al. 1991
		Kompabilitas	Moore and Benbasat, 1991

e. *Behavioral Intention*

Behavioral Intention (niat berperilaku) merupakan keinginan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dengan tujuan-tujuan yang diinginkannya. Penggunaan variabel *moderating* ini menggunakan sebuah indikator sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 2.5 Indikator *Behavioral Intention*

Variabel	Simbol	Indikator	Teori/sumber yang mendukung
----------	--------	-----------	-----------------------------

<i>Behavioral Intention</i>	Y1	Niat	Hu et al. 1999
-----------------------------	----	------	----------------

f. Use Behavior

Use Behavior (perilaku pemakaian) didefinisikan sebagai intensitas dan atau frekuensi pengguna dalam menggunakan teknologi informasi. Perilaku penggunaan teknologi informasi sangat bergantung pada evaluasi pengguna dari sistem tersebut. Suatu teknologi informasi akan digunakan apabila pemakai teknologi informasi tersebut berminat dalam menggunakan teknologi informasi tersebut karena keyakinan bahwa menggunakan teknologi informasi tersebut dapat meningkatkan kinerjanya, menggunakan teknologi informasi dapat dilakukan dengan mudah, dan pengaruh lingkungan sekitar dalam menggunakan teknologi informasi tersebut. Selain itu, perilaku penggunaan teknologi informasi juga dipengaruhi oleh kondisi yang memfasilitasi pemakai dalam menggunakan teknologi informasi tersebut, karena apabila teknologi informasi tersebut tidak didukung oleh peralatan-peralatan dan fasilitas-fasilitas yang diperlukan, maka penggunaan teknologi informasi tersebut tidak dapat terlaksana.

2.4 *Judgement Sampling*

Teori *Judgment Sampling* adalah salah satu jenis *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penelitian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian. *Sampling* jenis ini bermanfaat untuk tipe-tipe estimasi tertentu, dan dapat dipastikan pula bahwa tujuan yang akan dicapai pasti tercapai.

2.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan unit yang akan diteliti (Sugiyono, 2012).

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi, seperti karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, peneliti akan mengambil sampel dari populasi tersebut. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul bersifat representatif.

2.6 Penentuan Besar Sampel Penelitian

Keterwakilan populasi oleh sampel dalam penelitian merupakan syarat penting untuk melakukan generalisasi atau inferensi. Pada dasarnya semakin homogen (memiliki kesamaan) nilai variabel yang diteliti, semakin sedikit jumlah sampel yang dibutuhkan dan berlaku juga sebaliknya.

Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini yang terbatas pada guru di SMA Negeri 8 Surabaya dan sehubungan dengan digunakannya model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*), maka digunakan acuan sebagai berikut:

- a. Malhotra (1999) menyatakan bahwa ukuran sampel yang diambil minimal lima kali jumlah variabel yang dianalisis.
- b. Sugiyono (2006) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian kuantitatif antara 30 hingga 500.

- c. Gay dan Diehl (1996) dalam Kuncoro (2014) menyatakan dibutuhkan minimal 30 sampel untuk menguji ada atau tidaknya hubungan dalam penelitian korelasional.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini adalah menggunakan sensus, yaitu dengan mengikutsertakan semua guru pada SMA Negeri 8 Surabaya sebagai sampel dalam penelitian ini, dikarenakan jumlah yang tidak terlalu banyak.

2.7 Teknik *Sampling*

Populasi dan sampel merupakan bagian dari metodologi statistik yang berhubungan dengan generalisasi hasil penelitian. Teknik *sampling* merupakan teknik untuk mengambil sampel dari sebuah populasi untuk digunakan sebagai bahan penelitian, sehingga setiap sampel yang terpilih dalam penelitian dapat mewakili populasinya, atau representatif baik dari aspek jumlah maupun karakteristik yang dimiliki populasi. Pada penelitian ini, digunakan teknik *sampling* acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik ini digunakan apabila populasi memiliki anggota atau unsur yang homogen, dan pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada.

2.8 Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Arikunto, 2003). Secara konseptual, terdapat tiga macam jenis validitas, yaitu:

- a. Validitas isi memastikan bahwa ukuran telah cukup memasukkan sejumlah *item* yang representatif dalam menyusun sebuah konsep.

- b. Validitas yang berkaitan dengan kriteria terjadi ketika sebuah ukuran membedakan individual pada kriteria yang akan diperkirakan.
- c. Validitas konstruk membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori dimana pengujian dirancang.

Uji validitas (*validity*) dimaksudkan untuk menguji kualitas sebuah kuesioner. Kuesioner yang baik adalah kuesioner yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Secara statistik angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritis tabel korelasi nilai r . Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi Pearson atau Korelasi *Product Moment* (KPM).

2.9 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala penilaian). Reliabilitas berbeda dengan validitas karena pertama memusatkan perhatian pada masalah konsistensi, sedangkan yang kedua lebih memerhatikan pada masalah ketepatan. Dengan demikian, reliabilitas mencakup dua hal utama, yaitu stabilitas ukuran dan konsistensi internal ukuran (Kuncoro, 2003).

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah *One Shot*, yang berarti satu kali pengukuran saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lainnya, atau dengan kata lain mengukur korelasi antar jawaban dan pernyataan. *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) memberikan fasilitas

untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Nunnally dalam Ghozali, 2006).

2.10 *Structural Equation Modeling*

Structural Equation Modeling (SEM) adalah suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan yang lain, serta kesalahan pengukuran secara langsung. Sewal Wright mengembangkan konsep ini pada tahun 1934. Pada awalnya, teknik ini dikenal dengan analisis jalur dan kemudian dipersempit dalam bentuk analisis SEM (Dachlan, 2014). SEM memungkinkan dilakukannya analisis diantara beberapa variabel dependen dan independen secara langsung.

Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dilakukan untuk menjelaskan secara menyeluruh hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian. SEM digunakan bukan untuk merancang suatu teori, tetapi lebih ditujukan untuk memeriksa dan membenarkan suatu model. Oleh karena itu, syarat utama menggunakan SEM adalah membangun suatu model hipotesis yang terdiri dari model struktural dan model pengukuran dalam bentuk diagram jalur yang berdasarkan justifikasi teori. SEM merupakan sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan secara simultan. Hubungan itu dibangun antara satu atau beberapa variabel independen (Dachlan, 2014).

SEM menjadi suatu teknik analisis yang lebih kuat karena mempertimbangkan pemodelan interaksi, non-linearitas, variabel-variabel bebas yang berkorelasi (*correlated independent*), kesalahan pengukuran, gangguan

kesalahan-kesalahan yang berkorelasi (*correlated error terms*), beberapa variabel bebas laten (*multiple latent independent*) dimana masing-masing diukur dengan menggunakan banyak indikator, dan satu atau dua variabel tergantung laten yang juga masing-masing diukur dengan beberapa indikator. Dachlan (2014) mengemukakan bahwa didalam SEM, peneliti dapat melakukan tiga kegiatan sekaligus, yaitu pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen (setara dengan analisis faktor konfirmatori), pengujian model hubungan antar variabel laten (setara dengan *analysis path*), dan mendapatkan model yang bermanfaat untuk prediksi (setara dengan model struktural atau analisis regresi).

Dua alasan yang mendasari digunakannya SEM adalah, SEM mempunyai kemampuan untuk mengestimasi hubungan antar variabel yang bersifat *multiple relationship*. Hubungan ini dibentuk dalam model struktural (hubungan antar konstruk dependen dan independen). Yang kedua, SEM memiliki kemampuan untuk menggambarkan pola hubungan antara konstruk laten dan variabel manifes atau variabel indikator.

2.11 Partial Least Square

Partial Least Square (PLS) adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian.

SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori, sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. PLS merupakan metode analisis yang *powerful* (Ghazali, 2006), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat

digunakan untuk mengonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif.

Menurut Ghozali (2006), tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstraknya) di spesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen.

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga adalah menghasilkan estimasi rata-rata (*means*) dan lokasi parameter (Ghozali, 2006).

2.12 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Rujukan penelitian pertama yaitu skripsi Bendi pada tahun 2014 dengan judul Analisis Pengaruh Perbedaan *Gender* Pada Model UTAUT. Dalam

penelitiannya, Bendi menggunakan model UTAUT sebagai teori yang mendasari skripsinya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, sementara teknik analisis data yang digunakan menggunakan metode analisis regresi berganda.

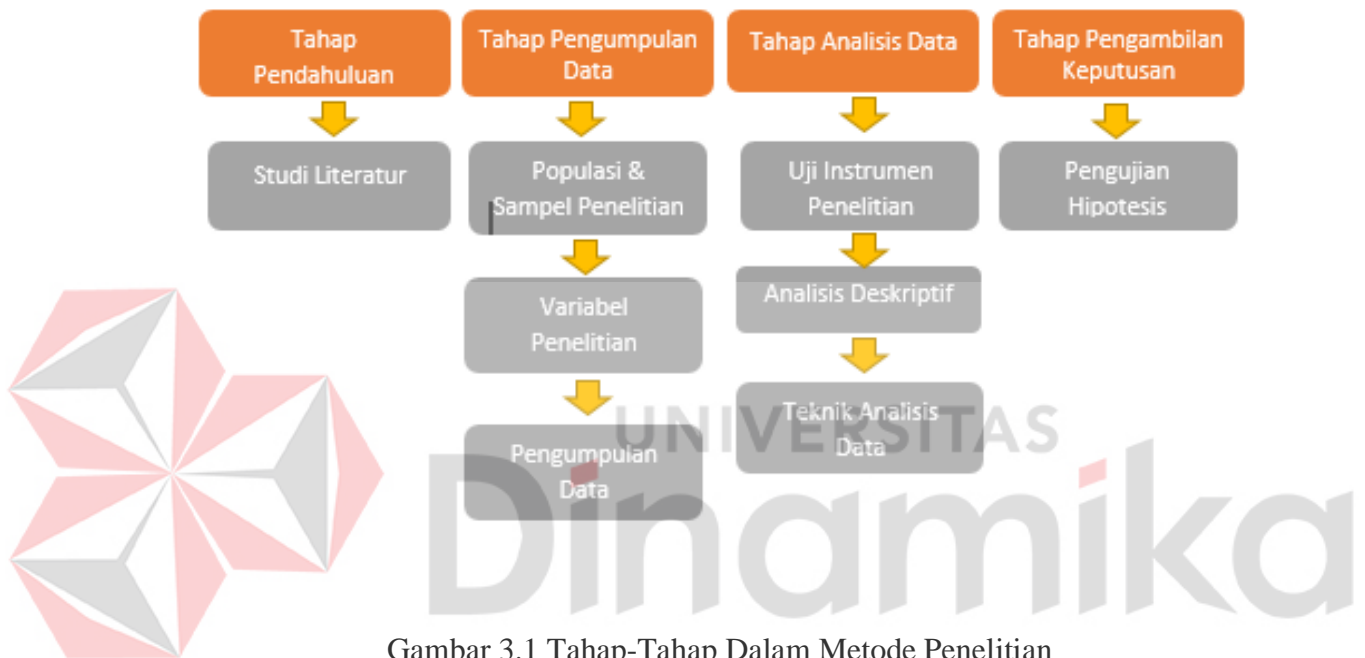


UNIVERSITAS
Dinamika

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk penyelesaian permasalahan pada Tugas Akhir ini secara garis besar dilakukan melalui 4 tahap, yaitu:



Gambar 3.1 Tahap-Tahap Dalam Metode Penelitian

3.1 Tahap Pendahuluan

Studi literatur dilakukan dengan cara mencari/mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan UTAUT dan *Structural Equation Modeling* melalui:

- a. Buku (*text book*).
- b. Artikel yang didapatkan dari internet. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur ini yaitu; UTAUT, *Structural Equation Modeling*, *Partial Least Square*, *SmartPLS*, *Venkatesh* dan lain-lain. Artikel yang digunakan berasal dari dalam negeri maupun luar negeri.

- c. Skripsi atau penelitian terdahulu, yang didapat dari *digital library* yang disediakan oleh masing-masing perguruan tinggi atau situs layanan dokumen.

3.2 Tahap Pengumpulan Data

3.2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

- a. Populasi Penelitian

Unit analisis pada penelitian ini adalah guru SMA Negeri 8 Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru tetap dan guru tidak tetap yang mengajar di SMA Negeri 8 Surabaya.

- b. Metode dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan unit yang akan diteliti. Sedangkan sampel merupakan bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel (*sampling*) adalah suatu proses memilah sejumlah bagian secukupnya dari populasi yang sudah ditentukan sebelumnya. Menurut Sekaran (2006), *sampling* diperlukan karena besaran ukuran populasi yang tidak mungkin dijangkau secara keseluruhan mengingat waktu, biaya, dan sumber daya manusia.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini adalah menggunakan sensus, yaitu semua guru di SMA Negeri 8 Surabaya sebanyak 65 orang.

- c. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Surabaya, yang beralamat di Jalan Sultan Iskandar Muda no. 42, Ujung, Semampir, Surabaya. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2017 Sampai bulan Mei 2017

3.2.2 Variabel Penelitian

A. Identifikasi Variabel

Terdapat 6 buah variabel laten yang terdiri dari beberapa indikator, yaitu:

1. Variabel laten eksogen (laten mempengaruhi), terdiri dari:
 - a. *Performance Expectancy* (PE) dengan indikator-indikator; Kegunaan yang Dirasakan (*Perceived Usefulness*), Kesesuaian Pekerjaan (*Job-fit*), Keuntungan Relatif (*Relative Advantages*) dan Ekspektasi-Ekspektasi Hasil (*Outcome Expectations*).
 - b. *Effort Expectancy* (EE) dengan indikator-indikator; Kemudahan Penggunaan Yang Dirasakan (*Perceived Ease of Use*), Kerumitan (*Complexity*) dan Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*).
 - c. *Social Influence* (SI) dengan indikator-indikator: Norma Subjektif (*Subjective Norm*), Faktor-Faktor Sosial (*Social Factors*) dan *Image*.
 - d. *Facilitating Conditions* (FC) dengan indikator-indikator: Kontrol Perilaku yang Dirasakan (*Perceived Behavioral Control*), Kondisi-Kondisi Pemfasilitasi (*Facilitating Conditions*) dan Kompabilitas (*Compability*).
2. Variabel laten endogen (laten dipengaruhi), terdiri dari:
 - a. *Behavioral Intention* (BI) dengan indikator niat.
 - b. *Use Behavior* (UB) dengan indikator indikator intensitas penggunaan.

B. Definisi Operasional Variabel

1. *Performance Expectancy* (PE)

Performance Expectancy didefinisikan sebagai seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem dapat membantu dia untuk mendapatkan keuntungan kinerja pada pekerjaannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Performance Expectancy* yaitu:

- a. Kegunaan yang Dirasakan (*Perceived Usefulness*), yaitu seberapa jauh seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.
- b. Kesesuaian pekerjaan (*Job-fit*), yaitu bagaimana kemampuan-kemampuan dari suatu sistem meningkatkan kinerja pekerjaan individual.
- c. Keuntungan relatif (*Relative Advantage*), yaitu seberapa jauh menggunakan suatu inovasi dipersepsikan sebagai lebih baik daripada menggunakan pendahulunya.
- d. Ekspektasi-ekspektasi hasil (*Outcome Expectations*), berhubungan dengan konsekuensi-konsekuensi dari perilaku. Berbasis pada bukti empiris, mereka dipisahkan kedalam ekspektasi-ekspektasi kinerja dan ekspektasi-ekspektasi personal.

Tabel 3.1 Indikator *Performance Expectancy*

Indikator	Kode	Item Pernyataan	Sumber
Kegunaan yang Dirasakan	PE1	Menggunakan Rapor <i>Online</i> dapat mempercepat proses pekerjaan saya.	Venkatesh et al. (2003)
	PE2	Menggunakan Rapor <i>Online</i> dapat meningkatkan performa pekerjaan saya.	Venkatesh et al. (2003)
	PE3	Menggunakan Rapor <i>Online</i> dapat meningkatkan produktivitas saya.	Venkatesh et al. (2003)

Indikator	Kode	Item Pernyataan	Sumber
	PE4	Saya menemukan Rapor <i>Online</i> berguna bagi pekerjaan saya.	Venkatesh et al. (2003)
Kesesuaian Pekerjaan	PE5	Menggunakan Rapor <i>Online</i> tidak berdampak pada performa pekerjaan saya.	Venkatesh et al. (2003)
	PE6	Menggunakan Rapor <i>Online</i> dapat meningkatkan kualitas <i>output</i> pekerjaan saya secara signifikan.	Venkatesh et al. (2003)
Keuntungan Relatif	PE7	Rapor <i>Online</i> memungkinkan untuk mempermudah proses pekerjaan saya.	Venkatesh et al. (2003)
	PE8	Menggunakan Rapor <i>Online</i> membuat saya dapat menyelesaikan tugas dengan lebih cepat.	Venkatesh et al. (2003)
Ekspektasi-Ekspektasi Hasil	PE9	Jika saya menggunakan Rapor <i>Online</i> , rekan kerja saya akan menganggap saya sebagai pribadi yang berkompeten.	Venkatesh et al. (2003)
	PE10	Jika saya menggunakan Rapor <i>Online</i> , saya dapat meningkatkan peluang untuk naik jabatan.	Venkatesh et al. (2003)
	PE11	Jika saya menggunakan Rapor <i>Online</i> , saya dapat meningkatkan peluang kenaikan gaji.	Venkatesh et al. (2003)

2. *Effort Expectancy* (EE)

Effort Expectancy (Ekspektansi Usaha) didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur *Effort Expectancy* yaitu:

- a. Kemudahan penggunaan yang dirasakan (*Perceived Ease of Use*), yaitu seberapa jauh seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan bebas dari usaha.
- b. Kerumitan (*Complexity*), yaitu seberapa jauh suatu sistem dipersepsikan sebagai sesuatu yang secara relatif susah untuk dipahami dan digunakan.
- c. Kemudahan penggunaan (*Ease of Use*), yaitu seberapa jauh menggunakan suatu inovasi dipersepsikan mudah untuk digunakan.



UNIVERSITAS
Dinamika

Tabel 3.2 Indikator *Effort Expectancy*

Indikator	Kode	Item Pernyataan	Sumber
Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan	EE1	Saya rasa mempelajari penggunaan Rapor <i>Online</i> akan mudah.	Venkatesh et al. (2003)
	EE2	Interaksi saya dengan sistem Rapor <i>Online</i> jelas dan mudah dipahami.	Venkatesh et al. (2003)
Kerumitan	EE3	Menggunakan Rapor <i>Online</i> menyita banyak waktu dari pekerjaan normal saya.	Venkatesh et al. (2003)
	EE4	Bekerja menggunakan Rapor <i>Online</i> sangat rumit, sulit untuk memahami apa yang terjadi.	Venkatesh et al. (2003)
	EE5	Menggunakan Rapor <i>Online</i> membutuhkan banyak waktu untuk melakukan operasi mekanik (seperti <i>input data</i>).	Venkatesh et al. (2003)
	EE6	Membutuhkan waktu yang lama untuk belajar menggunakan Rapor <i>Online</i> agar handal.	Venkatesh et al. (2003)
Kemudahan Penggunaan	EE7	Saya meyakini bahwa mudah untuk melakukan apa yang ingin saya lakukan dengan Rapor <i>Online</i> .	Venkatesh et al. (2003)
	EE8	Secara keseluruhan, saya yakin jika aplikasi Rapor <i>Online</i> mudah digunakan.	Venkatesh et al. (2003)
	EE9	Belajar mengoperasikan Rapor <i>Online</i> mudah bagi saya.	Venkatesh et al. (2003)

3. *Social Influence* (SI)

Social Influence (Pengaruh Sosial) didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem baru. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur *Social Influence* yaitu:

- a. Norma subjektif (*Subjective Norm*) adalah persepsi seseorang bahwa kebanyakan orang yang penting baginya berpikir bahwa dia seharusnya atau tidak seharusnya melakukan perilaku yang bersangkutan.

- b. Faktor-faktor sosial (*Social Factors*) adalah internalisasi seseorang tentang kultur subjektif grup acuan dan kesepakatan interpersonal spesifik yang dilakukan seseorang dengan orang-orang lain di situasi-situasi sosial spesifik.
- c. *Image*, yaitu sejauh mana penggunaan suatu inovasi dipersepsikan meningkatkan imej atau status seseorang di sistem sosialnya.

Tabel 3.3 Indikator *Social Influence*

Indikator	Kode	Item Pernyataan	Sumber
Norma Subyektif	SI1	Orang-orang terdekat berpikir bahwa saya harus menggunakan Rapor <i>Online</i> .	Venkatesh et al. (2003)
Faktor-faktor Sosial	SI2	Lingkungan sekolah sangat mendukung penggunaan Rapor <i>Online</i> untuk pekerjaan saya.	Venkatesh et al. (2003)
	SI3	Secara umum, organisasi sekolah mendukung penggunaan Rapor <i>Online</i> .	Venkatesh et al. (2003)
<i>Image</i>	SI4	Rekan kerja di organisasi saya yang menggunakan Rapor <i>Online</i> memiliki reputasi lebih tinggi daripada yang tidak menggunakan.	Venkatesh et al. (2003)
	SI5	Menggunakan Rapor <i>Online</i> dianggap sebagai simbol status tertentu dalam organisasi saya.	Venkatesh et al. (2003)

4. *Facilitating Conditions* (FC)

Facilitating Conditions (Kondisi-Kondisi Pemfasilitasi) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur *Facilitating Conditions* yaitu:

- a. Kontrol perilaku yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control*) adalah merefleksikan persepsi-persepsi dari batasan-batasan internal dan eksternal pada perilaku dan meliputi keyakinan-sendiri, kondisi-kondisi

yang memfasilitasi sumber daya, dan kondisi-kondisi pemfasilitasi teknologi.

- b. Kondisi-kondisi pemfasilitasi (*Facilitating Conditions*) adalah faktor-faktor objektif di lingkungan yang mana pengamat-pengamat setuju untuk membuat suatu tindakan agar lebih mudah dilakukan, seperti dukungan penyediaan komputer dan akses internet yang memadai.
- c. Kompabilitas (*Compability*) adalah seberapa jauh suatu inovasi dipersepsikan sebagai sesuatu yang konsisten dengan nilai-nilai yang ada, kebutuhan-kebutuhan, dan pengalaman-pengalaman dari pengadopsi-pengadopsi potensial.

Tabel 3.4 Indikator *Facilitating Conditions*

Indikator	Kode	Item Pernyataan	Sumber
Kontrol Perilaku yang Dirasakan	FC1	Saya memiliki kendali atas penggunaan Rapor <i>Online</i> .	Venkatesh et al. (2003)
	FC2	Saya memiliki sumber daya yang dibutuhkan untuk menggunakan Rapor <i>Online</i> .	Venkatesh et al. (2003)
	FC3	Saya memiliki pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengoperasikan Rapor <i>Online</i> .	Venkatesh et al. (2003)
	FC4	Dengan adanya sumber daya, peluang dan pengetahuan yang dibutuhkan, akan mudah bagi saya untuk menggunakan Rapor <i>Online</i> .	Venkatesh et al. (2003)
Kondisi-kondisi Pemfasilitasi	FC5	Ada orang atau tim yang akan membantu saya jika menghadapi kesulitan dalam penggunaan Rapor <i>Online</i> .	Venkatesh et al. (2003)
Kompabilitas	FC6	Menurut saya, penggunaan Rapor <i>Online</i> sesuai dengan cara kerja yang saya inginkan.	Venkatesh et al. (2003)
	FC7	Menggunakan Rapor <i>Online</i> sesuai dengan gaya bekerja saya.	Venkatesh et al. (2003)

5. *Behavioral Intention* (BI)

Behavioral Intention (Niat untuk Berperilaku) didefinisikan sebagai suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Behavioral Intention* adalah niat, yaitu seberapa besar keinginan/niat seseorang untuk menggunakan sistem Rapor *Online*.

Tabel 3.5 Indikator *Behavioral Intention*

Indikator	Kode	Item Pernyataan	Sumber
Niat	BI1	Saya berniat untuk terus menggunakan Rapor <i>Online</i> dalam proses penilaian saya.	Venkatesh et al. (2003)
	BI2	Saya berencana untuk terus menggunakan sistem Rapor <i>Online</i> sesering yang dibutuhkan.	

6. *Use Behavior* (UB)

Use Behavior didefinisikan sebagai penggunaan aktual pengguna terhadap sebuah teknologi. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Use Behavior* yaitu intensitas penggunaan, yang menggambarkan seberapa sering pengguna menggunakan Rapor *Online*.

Tabel 3.6 Indikator *Use Behavior*

Indikator	Kode	Item Pernyataan	Sumber
Intensitas Penggunaan	UB1	Saya mengakses Rapor <i>Online</i> sebanyak tujuh kali dalam satu semester.	Venkatesh et al. (2003)
	UB2	Saya mengakses Rapor <i>Online</i> sebanyak lima kali dalam satu semester.	Venkatesh et al. (2003)
	UB3	Saya mengakses Rapor <i>Online</i> sebanyak tiga kali dalam satu semester.	Venkatesh et al. (2003)

3.2.3 Pengumpulan Data

Objek penelitian ini terbatas hanya pada guru di SMA Negeri 8 Surabaya. Lingkup penelitian dibatasi pada hubungan dari enam variabel sebagai berikut: *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Behavioral Intention*, dan *Use Behavior*.

Data penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner berisi pernyataan-pernyataan kepada setiap responden yaitu guru SMA Negeri 8 Surabaya. Hal-hal yang mencakup kuesioner tersebut adalah perihal data pribadi responden seperti nama, umur, jenis kelamin, frekuensi penggunaan aplikasi Rapor *Online* serta pernyataan-pernyataan yang ada pada masing-masing variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Behavioral Intention*, dan *Use Behavior*. Kuesioner ini disebarkan secara langsung atau *face-to-face*.

3.3 Tahap Analisis Data

3.3.1 Uji Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, diperlukan instrumen penelitian yang baik pula. Pada penelitian ini, instrumen yang akan digunakan adalah instrumen kuesioner. Kuesioner tersebut akan digunakan untuk mengukur nilai dari masing-masing indikator atau variabel. Salah satu kriteria penyusunan kuesioner yang baik adalah memiliki validitas dan reliabilitas kuesioner. Validitas menunjukkan kinerja kuesioner dalam mengukur apa yang diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama. Tujuan dari pengujian instrumen penelitian ini

adalah untuk meyakinkan bahwa kuesioner yang telah disusun, benar-benar tepat untuk mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menghitung korelasi antara *score* masing-masing butir pernyataan dengan *total score*. Dalam tampilan *output* SPSS, dapat terlihat korelasi antara masing-masing butir pernyataan terhadap *total score*, butir pernyataan yang akan menunjukkan hasil yang signifikan pada 0,01 dan 0,05 yang ditandai dengan tanda (**;*). Jika muncul tanda tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pernyataan adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dan variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pengukuran sekali saja. Pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain, atau mengukur korelasi antara jawaban dan pernyataan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

3.3.2 Analisis Deskriptif

Pada bagian ini, dideskripsikan Gambaran tentang kondisi responden dan Gambaran besar dari tanggapan responden tentang variabel-variabel penelitian secara deskriptif.

3.3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan digunakan adalah *Variance Structural Equation Modeling* atau biasa disebut *Partial Least Square – Path Modeling* (PLS-PM), yang merupakan turunan dari *Structural Equation Modeling* (SEM). Proses analisis menggunakan alat bantu *software* SmartPLS 3. Instrumen penelitian yang akan digunakan telah melewati uji validitas dan uji reliabilitas melalui *software* SPSS terlebih dahulu.

Partial Least Square memungkinkan melakukan estimasi atas sejumlah persamaan regresi yang berbeda, tetapi terkait satu sama lain secara bersamaan dengan membuat model struktural. Keterikatan yang ada diantara model struktural ini memungkinkan variabel dependen pada satu hubungan berperan pula sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yang berbeda.

Langkah-langkah untuk membuat pemodelan dengan *Partial Least Square* adalah sebagai berikut:

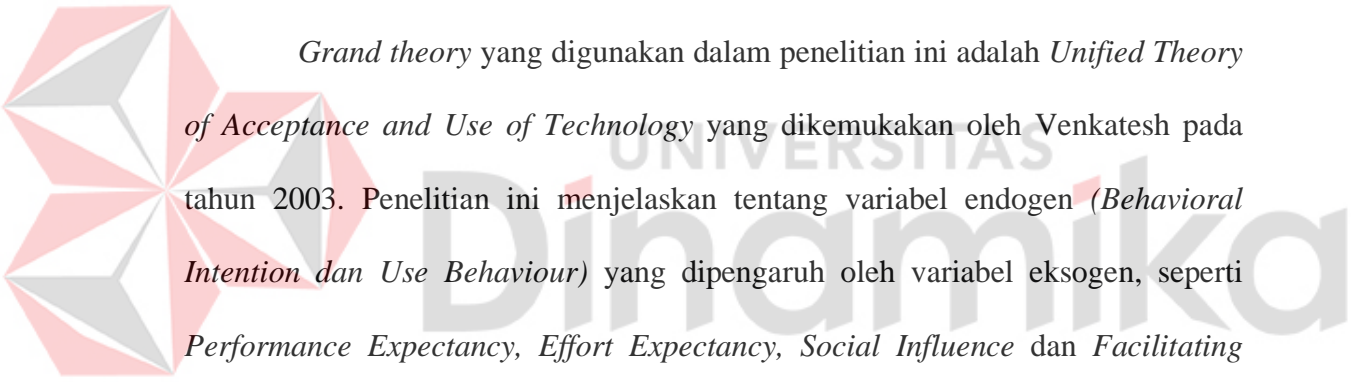
- a. Mengonstruksi diagram jalur (*path diagram*)
- b. Merancang model pengukuran (*outer model*)
- c. Merancang model struktural (*inner model*)
- d. Estimasi koefisien jalur, *loading factor* dan *weight factor*
- e. Melakukan evaluasi *R-square* dan *Q-square* (Uji Stone Geisser's)
- f. Pengujian hipotesis.

3.4 Tahap Pengambilan Keputusan

Pada tahap pengambilan keputusan ini, akan dilihat nilai statistik t pada tabel. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai statistik t lebih besar dari 1.96, maka dinyatakan signifikan atau H_0 diterima. Sebaliknya jika nilai statistik t lebih kecil dari 1.96, maka dinyatakan tidak signifikan atau H_0 ditolak.

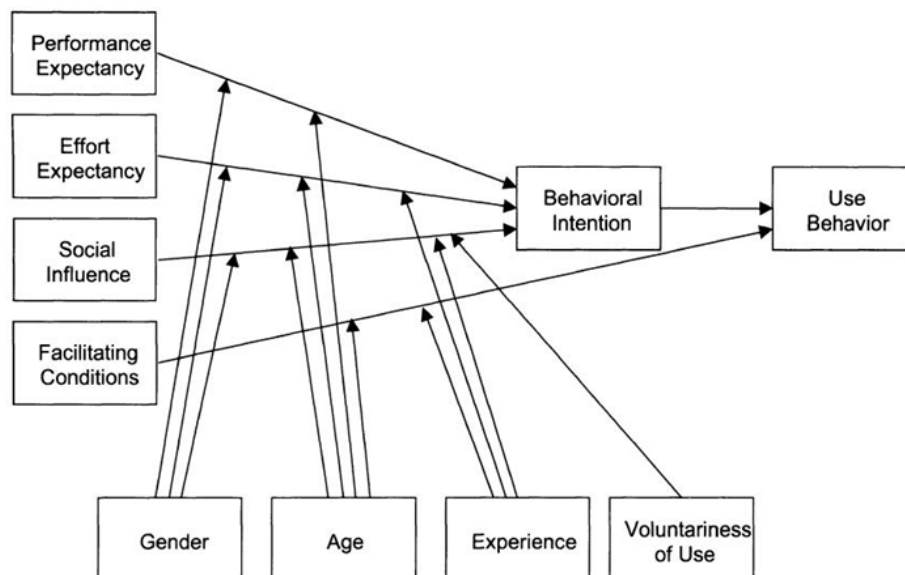
3.5 Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian

3.5.1 Kerangka Konseptual



Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* yang dikemukakan oleh Venkatesh pada tahun 2003. Penelitian ini menjelaskan tentang variabel endogen (*Behavioral Intention dan Use Behaviour*) yang dipengaruhi oleh variabel eksogen, seperti *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence* dan *Facilitating Conditions* dari penggunaan rapor *online*.

Berdasarkan teori pendukung dan perumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, berikut digambarkan suatu kerangka konseptual yang berfungsi sebagai penuntun dan juga mencerminkan alur berpikir yang merupakan dasar bagi perumusan hipotesis.

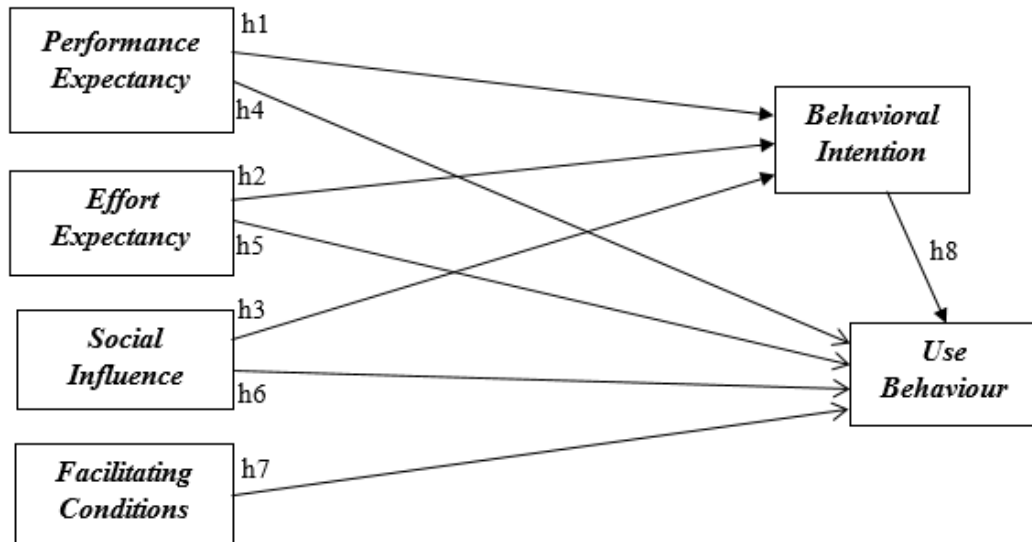


Gambar 3.2 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, variabel *Gender*, *Age*, *Experience* dan *Voluntariness of Use* tidak digunakan, dengan alasan sebagai berikut:

- Variabel *Gender* dan *Age* tidak relevan karena baik guru laki-laki maupun perempuan rata-rata memiliki kemampuan untuk mengoperasikan komputer yang sama, juga tua maupun muda.
- Variabel *Experience* dinilai tidak relevan karena semua guru tidak memiliki pengalaman dalam mengisi/mengoperasikan aplikasi *web-based* seperti rapor *online*.
- Variabel *Voluntariness of Use* dinilai tidak relevan dikarenakan penggunaan rapor *online* merupakan hal yang wajib bagi semua guru, sehingga kesukarelaan dalam penggunaan tidak mempengaruhi apakah seorang guru akan menggunakan aplikasi atau tidak.

Berdasarkan hal tersebut, maka kerangka konseptual menjadi sebagai berikut:



Gambar 3.3 Kerangka Konseptual Yang Digunakan

3.5.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan kerangka konseptual yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hipotesis Penelitian

	Hipotesis
H0.1	<i>Performance Expectancy</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> .
H1.1	<i>Performance Expectancy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> .
H0.2	<i>Effort Expectancy</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> .
H1.2	<i>Effort Expectancy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> .
H0.3	<i>Social Influence</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> .
H1.3	<i>Social Influence</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> .
H0.4	<i>Performance Expectancy</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> .
H1.4	<i>Performance Expectancy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> .
H0.5	<i>Effort Expectancy</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> .
H1.5	<i>Effort Expectancy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> .
H0.6	<i>Social Influence</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> .
H1.6	<i>Social Influence</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> .
H0.7	<i>Facilitating Conditions</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> .
H1.7	<i>Facilitating Conditions</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> .
H0.8	<i>Behavioral Intention</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> .
H1.8	<i>Behavioral Intention</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> .

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Wilayah Populasi

SMA Negeri 8 Surabaya merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang terletak di wilayah Surabaya Timur, tepatnya di Jl. Sultan Iskandar Muda 42. Untuk tahun ajaran 2015-2016, SMA Negeri 8 Surabaya memiliki sekitar 1200 siswa dari total 33 kelas, dengan jumlah guru secara keseluruhan adalah 65 orang, yang terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. SMA Negeri 8 Surabaya menekankan nilai untuk peduli dan berbudaya lingkungan terhadap anak didiknya.

4.2 Pengujian Instrumen

Valid tidaknya sebuah instrumen dapat dianalisis melalui hubungan antara skor tiap butir pertanyaan dengan skor total menggunakan metode analisis *Pearson's Product Moment*. Sementara reliabel tidaknya sebuah instrumen dapat dianalisis dengan teknik perhitungan *Cronbach Alpha*. Pengujian instrumen ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 24.

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah alat pengujian yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan

menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total *score*.



UNIVERSITAS
Dinamika

Dalam tampilan output SPSS, dapat terlihat korelasi antara masing-masing butir pernyataan terhadap *total score*. Butir pernyataan yang menunjukkan hasil signifikan pada nilai kurang dari 0,05 akan memiliki tanda (**,*). Jika muncul tanda tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan adalah valid.

Dalam penelitian ini, jumlah N yang digunakan adalah 40 orang. Dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05, maka ditemukan nilai r-Hitung 0,312, sesuai dengan tabel yang ada pada lampiran. Pengujian validitas tiap variabel laten dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang membentuknya. Jika nilai korelasi r-Hitung atau hipotesis *Pearson Correlation* lebih besar daripada nilai dari r-Tabel, maka item pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid, atau berkorelasi secara signifikan. Sebaliknya, jika nilai r-Hitung lebih kecil dari r-Tabel, maka item pernyataan tersebut akan dikatakan tidak valid.

Tabel 4.1 Variabel *Performance Expectancy*

Correlations		PE
PE1	Pearson Correlation	.657**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
PE2	Pearson Correlation	.665**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
PE3	Pearson Correlation	.589**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
PE4	Pearson Correlation	.567**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
PE5	Pearson Correlation	.627**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40

Correlations		
		PE
PE6	Pearson Correlation	.685**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
PE7	Pearson Correlation	.548**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
PE8	Pearson Correlation	.540**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
PE9	Pearson Correlation	.466**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	40
PE10	Pearson Correlation	.635**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
PE11	Pearson Correlation	.508**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	40
PE	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		

Tabel 4.2 Validitas *Performance Expectancy*

Kode	Nilai Korelasi (r-Hitung)	r-Tabel	Keterangan
PE1	0.657	0.312	Valid
PE2	0.665	0.312	Valid
PE3	0.589	0.312	Valid
PE4	0.567	0.312	Valid
PE5	0.627	0.312	Valid
PE6	0.685	0.312	Valid
PE7	0.548	0.312	Valid
PE8	0.540	0.312	Valid
PE9	0.466	0.312	Valid
PE10	0.635	0.312	Valid
PE11	0.508	0.312	Valid

Pada Tabel 4.2, diketahui jika masing-masing kode (indikator) variabel *Performance Expectancy* memiliki nilai korelasi (r-Hitung) yang lebih besar dari r-Tabel. Indikator PE1 memiliki nilai korelasi r-Hitung sebesar 0.657, sedangkan indikator PE2 sebesar 0.665, indikator PE3 sebesar 0.589, indikator PE4 sebesar 0.567, indikator PE5 sebesar 0.627, indikator PE6 sebesar 0.685, indikator PE7 sebesar 0.548, indikator PE8 sebesar 0.540, indikator PE9 sebesar 0.466, indikator PE10 sebesar 0.635 dan indikator PE11 sebesar 0.508. Dengan begitu, semua indikator pada variabel *Performance Expectancy* dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.3 Variabel *Effort Expectancy*

Correlations		EE
EE1	Pearson Correlation	.326**
	Sig. (2-tailed)	.040
	N	40
EE2	Pearson Correlation	.482**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	40
EE3	Pearson Correlation	.290
	Sig. (2-tailed)	.070
	N	40
EE4	Pearson Correlation	.544**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
EE5	Pearson Correlation	.576**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
EE6	Pearson Correlation	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
EE7	Pearson Correlation	.553**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
EE8	Pearson Correlation	.550**
	Sig. (2-tailed)	.000

Correlations		
		EE
	N	40
EE9	Pearson Correlation	.458**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	40
EE	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		

Tabel 4.4 Validitas *Effort Expectancy*

Kode	Nilai Korelasi (r-Hitung)	r-Tabel	Keterangan
EE1	0.326	0.312	Valid
EE2	0.482	0.312	Valid
EE3	0.290	0.312	Tidak Valid
EE4	0.544	0.312	Valid
EE5	0.576	0.312	Valid
EE6	0.672	0.312	Valid
EE7	0.553	0.312	Valid
EE8	0.550	0.312	Valid
EE9	0.458	0.312	Valid

Pada Tabel 4.4, diketahui ada satu kode (indikator) variabel *Effort Expectancy* yang memiliki nilai korelasi (r-Hitung) lebih kecil dari r-Tabel, yaitu dengan kode EE3 sebesar 0.290. Dengan begitu, indikator EE3 dinyatakan valid. Sedangkan indikator lainnya dinyatakan valid karena memiliki nilai r-Hitung lebih besar dari r-Tabel, seperti indikator EE1 sebesar 0.326, indikator EE2 sebesar 0.482, indikator EE4 sebesar 0.544, indikator EE5 sebesar 0.576, indikator EE6 sebesar 0.672, indikator EE7 sebesar 0.553, indikator EE8 sebesar 0.550, dan indikator EE9 sebesar 0.458.

Tabel 4.5 Variabel *Social Influence*

Correlations		
		SI
SI1	Pearson Correlation	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
SI2	Pearson Correlation	.542**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
SI3	Pearson Correlation	.499**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	40
SI4	Pearson Correlation	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
SI5	Pearson Correlation	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
SI	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		

Tabel 4.6 Validitas *Social Influence*

Kode	Nilai Korelasi (r-Hitung)	r-Tabel	Keterangan
SI1	0.661	0.312	Valid
SI2	0.542	0.312	Valid
SI3	0.499	0.312	Valid
SI4	0.747	0.312	Valid
SI5	0.811	0.312	Valid

Pada Tabel 4.6, diketahui jika masing-masing kode (indikator) variabel *Social Influence* memiliki nilai korelasi (r-Hitung) yang lebih besar dari r-Tabel. Indikator SI1 memiliki nilai korelasi r-Hitung sebesar 0.661, sedangkan indikator SI2 sebesar 0.542, indikator SI3 sebesar 0.499, indikator SI4 sebesar 0.747, dan

indikator SI5 sebesar 0.811. Dengan begitu, semua indikator pada variabel *Social Influence* dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.7 Variabel *Facilitating Conditions*

Correlations		
		FC
FC1	Pearson Correlation	.523**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	40
FC2	Pearson Correlation	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
FC3	Pearson Correlation	.685**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
FC4	Pearson Correlation	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
FC5	Pearson Correlation	.609**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
FC6	Pearson Correlation	.665**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
FC7	Pearson Correlation	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
FC	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		

Tabel 4.8 Validitas *Facilitating Conditions*

Kode	Nilai Korelasi (r-Hitung)	r-Tabel	Keterangan
FC1	0.523	0.312	Valid
FC2	0.679	0.312	Valid
FC3	0.685	0.312	Valid
FC4	0.708	0.312	Valid

Kode	Nilai Korelasi (r-Hitung)	r-Tabel	Keterangan
FC5	0.609	0.312	Valid
FC6	0.665	0.312	Valid
FC7	0.658	0.312	Valid

Pada Tabel 4.8, diketahui jika masing-masing kode (indikator) variabel *Social Influence* memiliki nilai korelasi (r-Hitung) yang lebih besar dari r-Tabel. Indikator FC1 memiliki nilai korelasi r-Hitung sebesar 0.523, sedangkan indikator FC2 sebesar 0.679, indikator FC3 sebesar 0.685, indikator FC4 sebesar 0.708, indikator FC5 sebesar 0.609, indikator FC6 sebesar 0.665, dan indikator FC7 sebesar 0.658. Dengan begitu, semua indikator pada variabel *Facilitating Conditions* dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.9 Variabel *Behavioral Intention*

Correlations		BI
BI1	Pearson Correlation	.889**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
BI2	Pearson Correlation	.843**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
BI	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		

Tabel 4.10 Validitas *Behavioral Intention*

Kode	Nilai Korelasi (r-Hitung)	r-Tabel	Keterangan
BI1	0.889	0.312	Valid
BI2	0.843	0.312	Valid

Pada Tabel 4.10, diketahui indikator variabel *Behavioral Intention* hanya dua, dan seluruhnya memiliki nilai korelasi (r-Hitung) yang lebih besar dari r-Tabel. Indikator tersebut adalah dengan kode BI1 sebesar 0.889 dan kode BI2 sebesar 0.843. Maka kedua indikator milik variabel *Behavioral Intention* dapat dikatakan valid seluruhnya.

Tabel 4.11 Variabel *Use Behavior*

Correlations		
		UB
UB1	Pearson Correlation	.875**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
UB2	Pearson Correlation	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
UB3	Pearson Correlation	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
UB	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		

Tabel 4.12 Validitas *Use Behavior*

Kode	Nilai Korelasi (r-Hitung)	r-Tabel	Keterangan
UB1	0.875	0.312	Valid
UB2	0.874	0.312	Valid
UB3	0.913	0.312	Valid

Pada Tabel 4.12, diketahui indikator variabel *Use Behavior* hanya tiga, dan seluruhnya memiliki nilai korelasi (r-Hitung) yang lebih besar dari r-Tabel. Indikator tersebut adalah dengan kode UB1 sebesar 0.875, kode UB2 sebesar

0.874 dan kode UB3 sebesar 0.913. Maka ketiga indikator milik variabel *Use Behavior* dapat dikatakan valid seluruhnya.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah suatu alat uji untuk mengukur handal tidaknya variabel-variabel yang ada pada sebuah kuesioner. Sebuah kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan yang ada pada kuesioner telah konsisten, atau stabil antar responden. Pengukuran reliabilitas ini hanya dilakukan sekali saja, dan kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan pernyataan lain, atau mengukur korelasi antar jawaban per pernyataan. SPSS memiliki fitur untuk mengukur reliabilitas suatu kuesioner dengan melakukan uji statistik *Cronbach Alpha*. Sebuah variabel dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Pengujian reliabilitas tiap variabel laten dilakukan secara terpisah, dengan menguji seluruh indikator yang ada di dalamnya. Berikut adalah bukti jika indikator variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel, dengan melihat nilai *Reliability Statistics* di aplikasi SPSS.

4.2.3 Performance Expectancy


Tabel 4.13 *Performance Expectancy*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.801	11

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, ditemukan bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,801 > 0,6$. Dengan begitu, variabel *Performance Expectancy* dapat dikatakan reliabel.

4.2.4 *Effort Expectancy*

Tabel 4.14 *Effort Expectancy*




Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.615	9

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, ditemukan bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,615 > 0,6$. Dengan begitu, variabel *Effort Expectancy* dapat dikatakan reliabel.

4.2.5 *Social Influence*

Tabel 4.15 *Social Influence*




Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.676	5

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, ditemukan bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,676 > 0,6$. Dengan begitu, variabel *Social Influence* dapat dikatakan reliabel.

4.2.6 *Facilitating Conditions*

Tabel 4.16 *Facilitating Conditions*




Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.761	7

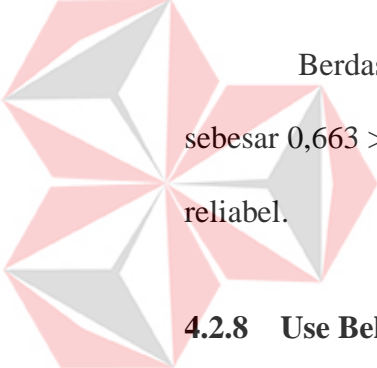
Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, ditemukan bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,761 > 0,6$. Dengan begitu, variabel *Facilitating Conditions* dapat dikatakan reliabel.

4.2.7 Behavioral Intention

Tabel 4.17 *Behavioral Intention*




Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.663	2



Berdasarkan Tabel 4.17 di atas, ditemukan bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,663 > 0,6$. Dengan begitu, variabel *Behavioral Intention* dapat dikatakan reliabel.

4.2.8 Use Behavior

Tabel 4.18 *Use Behavior*



Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.864	3

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas, ditemukan bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,864 > 0,6$. Dengan begitu, variabel *Use Behavior* dapat dikatakan reliabel.

Dengan melihat semua bukti gambar tabel nilai *Reliability Statistics* dari aplikasi SPSS, maka dapat dibuat sebuah tabel 4.19 sebagai ringkasan dari seluruh variabel laten berikut:



UNIVERSITAS
Dinamika

Tabel 4.19 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Laten	Cronbach Alpha	Keterangan
<i>Performance Expectancy</i>	0.801	Reliabel
<i>Effort Expectancy</i>	0.615	Reliabel
<i>Social Influence</i>	0.676	Reliabel
<i>Facilitating Conditions</i>	0.761	Reliabel
<i>Behavioral Intention</i>	0.663	Reliabel
<i>Use Behavior</i>	0.864	Reliabel

Berdasarkan hasil data dari kuesioner yang telah diolah pada Tabel 4.19, diketahui bahwa seluruh variabel yang ada telah reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh variabel *Performance Expectancy* yang memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,801, variabel *Effort Expectancy* dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,615, variabel *Social Influence* dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,676, variabel *Facilitating Conditions* dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,761, variabel *Behavioral Intention* dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,663 dan variabel *Use Behavior* dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,864.

4.3 Hasil Penelitian

Hasil penelitian terdiri dari analisis deskriptif dan analisis *Partial Least Square* (PLS).

4.3.1 Deskripsi Penelitian

Deskripsi penelitian memiliki tujuan untuk menggambarkan karakteristik guru dan jawaban guru terhadap pernyataan-pernyataan yang ada pada kuesioner untuk masing-masing variabel. Gambaran karakteristik guru dan jawabannya dapat dilihat sebagai berikut.

A. Gambaran Karakteristik Guru SMA Negeri 8 Surabaya

Gambaran secara umum responden dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri 8 Surabaya yang meliputi jenis kelamin (*gender*) dan umur yang akan diuraikan melalui tabel 4.20 dan tabel 4.21 di bawah ini.

1) Jenis Kelamin (*Gender*) Guru SMA Negeri 8 Surabaya

Gambaran profil responden berdasarkan jenis kelamin guru SMA Negeri 8 Surabaya dapat dilihat pada Tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20 Deskripsi Jenis Kelamin Guru SMA Negeri 8 Surabaya

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pria	28	43.1
Wanita	37	56.9
Total	65	100



Gambar 4.1 Histogram Deskripsi Jenis Kelamin

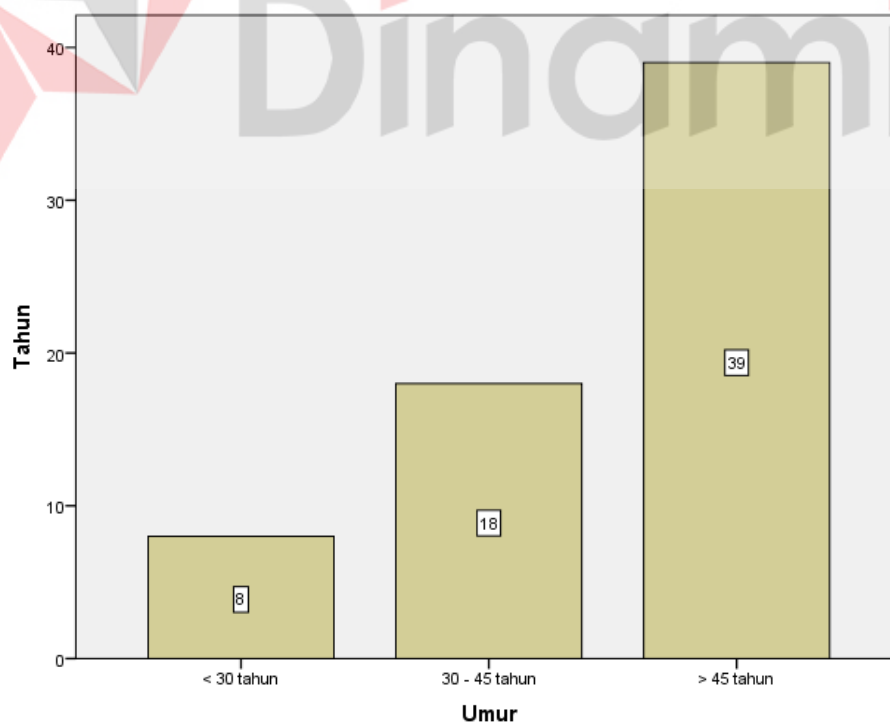
Berdasarkan Tabel 4.20 dapat diketahui bahwa mayoritas guru di SMA Negeri 8 Surabaya berjenis kelamin wanita dengan jumlah 37 orang (56,9%), sedangkan sisanya berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 28 orang (43,1%).

2) Umur Guru SMA Negeri 8 Surabaya

Gambaran profil responden berdasarkan umur guru SMA Negeri 8 Surabaya dapat dilihat pada Tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21 Deskripsi Umur Guru SMA Negeri 8 Surabaya

Rentang Umur	Jumlah	Persentase (%)
< 30 tahun	8	12.3
30 – 45 tahun	18	27.7
> 45 tahun	39	60.0
Total	65	100



Gambar 4.2 Histogram Deskripsi Umur

Berdasarkan Tabel 4.21, dapat diketahui bahwa mayoritas guru SMA Negeri 8 Surabaya memiliki umur lebih dari 45 tahun, dengan jumlah sebanyak 39 orang atau 60%. Sedangkan guru yang berumur kurang dari 30 tahun hanya berjumlah sebanyak 8 orang atau 12.3%, dan sisanya yang berumur 30 – 45 tahun sejumlah 18 orang atau 27.7%.

B. Gambaran Jawaban Guru SMA Negeri 8 Surabaya

Gambaran jawaban guru SMA Negeri 8 Surabaya didapat dari besarnya interval kelas *mean*, dengan cara dibuat rentang skala, sehingga dapat diketahui dimana letak rata-rata penilaian guru terhadap setiap pernyataan-pernyataan yang dimiliki oleh masing-masing variabel di dalam kuesioner. Rentang skala *mean* tersebut ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dengan hasil interval kelas 0,8, maka dapat disimpulkan kriteria rata-rata jawaban sebagai berikut:

1,00 - 1,80 = Sangat Tidak Setuju

1,81 - 2,60 = Tidak Setuju

2,61 - 3,40 = Netral

3,41 - 4,20 = Setuju

4,21 – 5,00 = Sangat Setuju

Skala *mean* tersebut digunakan untuk menilai jawaban pernyataan yang ada pada kuesioner. Sebagaimana telah dijelaskan dalam definisi operasional, variabel dalam penelitian ini antara lain; *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Behavioral Intention* dan

Use Behavior, yang mana dari beberapa variabel tersebut memiliki beberapa indikator, yang lebih jelasnya ditunjukkan dalam hasil analisis deskriptif berikut ini.

1. Analisis Deskriptif Variabel *Performance Expectancy*

Berikut adalah hasil analisis deskriptif variabel *Performance Expectancy*, yang memiliki 4 indikator yaitu; Kegunaan yang Dirasakan (*Perceived Usefulness*), Kesesuaian Pekerjaan (*Job-fit*), Keuntungan Relatif (*Relative Advantages*), dan Ekspektasi-Ekspektasi Hasil (*Outcome Expectations*) dengan total 11 pernyataan, yang ditunjukkan pada Tabel 4.22 sebagai berikut:

Tabel 4.22 Hasil Tanggapan Terhadap Guru SMA Negeri 8 Surabaya Terhadap Variabel *Performance Expectancy*

Kode	Pernyataan	Mean	Median	Modus	Std. Dev
A.	Kegunaan yang Dirasakan				
PE1	Menggunakan Rapor <i>Online</i> dapat mempercepat proses pekerjaan saya.	4.34	4.00	4	0.594
PE2	Menggunakan Rapor <i>Online</i> dapat meningkatkan performa pekerjaan saya.	4.11	4.00	4	0.664
PE3	Menggunakan Rapor <i>Online</i> dapat meningkatkan produktivitas saya.	3.97	4.00	4	0.637
PE4	Saya menemukan Rapor <i>Online</i> berguna bagi pekerjaan saya.	4.14	4.00	4	0.609
B.	Kesesuaian Pekerjaan				
PE5	Menggunakan Rapor <i>Online</i> tidak berdampak pada performa pekerjaan saya.	3.28	3.00	3	0.927
PE6	Menggunakan Rapor <i>Online</i> dapat meningkatkan kualitas <i>output</i> pekerjaan saya secara signifikan.	3.66	4.00	4	0.906
C.	Keuntungan Relatif				
PE7	Rapor <i>Online</i> memungkinkan untuk mempermudah proses pekerjaan saya.	4.18	4.00	4	0.610
PE8	Menggunakan Rapor <i>Online</i> membuat saya dapat menyelesaikan tugas dengan lebih cepat.	4.17	4.00	4	0.741
D.	Ekspektasi-Ekspektasi Hasil				

Kode	Pernyataan	Mean	Median	Modus	Std. Dev
PE9	Jika saya menggunakan Rapor <i>Online</i> , rekan kerja saya akan menganggap saya sebagai pribadi yang berkompeten.	2.95	3.00	3	0.874
PE10	Jika saya menggunakan Rapor <i>Online</i> , saya dapat meningkatkan peluang untuk naik jabatan.	2.18	2.00	2	0.788
PE11	Jika saya menggunakan Rapor <i>Online</i> , saya dapat meningkatkan peluang kenaikan gaji.	2.18	2.00	2	0.864
Rata-rata keseluruhan Variabel <i>Performance Expectancy</i>		3.56	3.45	3.45	0.747

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan bahwa pada variabel *Performance Expectancy*, mayoritas guru SMA Negeri 8 Surabaya menyatakan sangat setuju pada indikator Kegunaan yang Dirasakan, dengan pernyataan “Menggunakan Rapor *Online* dapat mempercepat proses pekerjaan saya.”, yang memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4.34 dengan standar deviasi 0.594. Sedangkan secara keseluruhan, variabel *Performance Expectancy* mendapat nilai rata-rata 3.56. Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan jika mayoritas dari 65 guru SMA Negeri 8 Surabaya rata-rata memberikan jawaban kuesioner “Setuju” (sesuai interval kelas 3,41 - < 4,20).

2. Analisis Deskriptif Variabel *Effort Expectancy*

Berikut adalah hasil analisis deskriptif variabel *Effort Expectancy* yang memiliki 3 indikator yaitu; Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan (*Perceived Ease of Use*), Kerumitan (*Complexity*) dan Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*) dengan total 9 pernyataan, yang ditunjukkan pada Tabel 4.23 sebagai berikut:

Tabel 4.23 Hasil Tanggapan Guru SMA Negeri 8 Surabaya Terhadap Variabel *Effort Expectancy*

Kode	Pernyataan	Mean	Median	Modus	Std. Dev
A.	Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan				
EE1	Saya rasa mempelajari penggunaan Rapor <i>Online</i> akan mudah.	4.08	4.00	4	0.568
EE2	Interaksi saya dengan sistem Rapor <i>Online</i> jelas dan mudah dipahami.	3.95	4.00	4	0.799
B.	Kerumitan				
EE3	Menggunakan Rapor <i>Online</i> menyita banyak waktu dari pekerjaan normal saya.	2.49	2.50	2	0.812
EE4	Bekerja menggunakan Rapor <i>Online</i> sangat rumit, sulit untuk memahami apa yang terjadi.	1.92	2.00	2	0.735
EE5	Menggunakan Rapor <i>Online</i> membutuhkan banyak waktu untuk melakukan operasi mekanik (seperti <i>input data</i>).	2.39	2.00	2	1.011
EE6	Membutuhkan waktu yang lama untuk belajar menggunakan Rapor <i>Online</i> agar handal.	2.38	2.00	2	0.823
C.	Kemudahan Penggunaan				
EE7	Saya meyakini bahwa mudah untuk melakukan apa yang ingin saya lakukan dengan Rapor <i>Online</i> .	3.85	4.00	4	0.775
EE8	Secara keseluruhan, saya yakin jika aplikasi Rapor <i>Online</i> mudah digunakan.	4.09	4.00	4	0.655
EE9	Belajar mengoperasikan Rapor <i>Online</i> mudah bagi saya.	4.00	4.00	4	0.750
Rata-rata keseluruhan Variabel <i>Effort Expectancy</i>		3.24	3.17	3.11	0.770

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan bahwa pada variabel *Effort Expectancy*, mayoritas guru SMA Negeri 8 Surabaya menyatakan setuju pada indikator Kemudahan Penggunaan, dengan pernyataan “Secara keseluruhan, saya yakin jika aplikasi Rapor *Online* mudah digunakan”, yang memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4.09 dengan standar deviasi 0.655. Sedangkan secara keseluruhan, variabel *Effort Expectancy* mendapat nilai rata-rata 3.24. Dengan hasil tersebut, maka dapat

disimpulkan jika mayoritas dari 65 guru SMA Negeri 8 Surabaya rata-rata memberikan jawaban kuesioner “Netral” (sesuai interval kelas 2,61 - < 3,40).

3. Analisis Deskriptif Variabel *Social Influence*

Berikut adalah hasil analisis deskriptif variabel *Social Influence* yang memiliki 3 indikator yaitu; Norma Subjektif (*Subjective Norm*), Faktor-Faktor Sosial (*Social Factors*), dan *Image* dengan total 5 pernyataan, yang ditunjukkan pada Tabel 4.24 sebagai berikut:

Tabel 4.24 Hasil Tanggapan Guru SMA Negeri 8 Surabaya Terhadap Variabel *Social Influence*

Kode	Pernyataan	Mean	Median	Modus	Std. Dev
A.	Norma Subyektif				
SI1	Orang-orang terdekat berpikir bahwa saya harus menggunakan Rapor <i>Online</i> .	3.35	3.50	4	0.837
B.	Faktor-Faktor Sosial				
SI2	Lingkungan sekolah sangat mendukung penggunaan Rapor <i>Online</i> untuk pekerjaan saya.	4.14	4.00	4	0.609
SI3	Secara umum, organisasi sekolah mendukung penggunaan Rapor <i>Online</i> .	4.23	4.00	4	0.553
C.	Image				
SI4	Rekan kerja di organisasi saya yang menggunakan Rapor <i>Online</i> memiliki reputasi lebih tinggi daripada yang tidak menggunakan.	2.91	3.00	3	0.964
SI5	Menggunakan Rapor <i>Online</i> dianggap sebagai simbol status tertentu dalam organisasi saya.	2.77	3.00	3	1.101
Rata-rata keseluruhan Variabel <i>Social Influence</i>		3.48	3.50	3.60	0.813

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan bahwa pada variabel *Social Influence*, mayoritas guru SMA Negeri 8 Surabaya menyatakan sangat

setuju pada indikator Faktor-Faktor Sosial, dengan pernyataan “Secara umum, organisasi sekolah mendukung penggunaan Rapor *Online*”, yang memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4.23 dengan standar deviasi 0.553. Sedangkan secara keseluruhan, variabel *Effort Expectancy* mendapat nilai rata-rata 3.48. Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan jika mayoritas dari 65 guru SMA Negeri 8 Surabaya rata-rata memberikan jawaban kuesioner “Setuju” (sesuai interval kelas 3,41 - < 4,20).

4. Analisis Deskriptif Variabel *Facilitating Conditions*

Berikut adalah hasil analisis deskriptif variabel *Facilitating Conditions*, yang memiliki 3 indikator yaitu; Kontrol Perilaku yang Dirasakan (*Perceived Behavioral Control*), Kondisi-Kondisi Pemfasilitasi (*Facilitating Conditions*) dan Kompabilitas (*Compability*) dengan total 7 pernyataan, yang ditunjukkan pada Tabel 4.25 sebagai berikut:

Tabel 4.25 Hasil Tanggapan Guru SMA Negeri 8 Surabaya Terhadap Variabel *Facilitating Conditions*

Kode	Pernyataan	Mean	Median	Modus	Std. Dev
A.	Kontrol Perilaku yang Dirasakan				
FC1	Saya memiliki kendali atas penggunaan Rapor <i>Online</i> .	3.63	4.00	4	0.802
FC2	Saya memiliki sumber daya yang dibutuhkan untuk menggunakan Rapor <i>Online</i> .	3.86	4.00	4	0.726
FC3	Saya memiliki pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengoperasikan Rapor <i>Online</i> .	3.98	4.00	4	0.673
FC4	Dengan adanya sumber daya, peluang dan pengetahuan yang dibutuhkan, akan mudah bagi saya untuk menggunakan Rapor <i>Online</i> .	4.29	4.00	4	0.631
B.	Kondisi-Kondisi Pemfasilitasi				

Kode	Pernyataan	Mean	Median	Modus	Std. Dev
FC5	Ada orang atau tim yang akan membantu saya jika menghadapi kesulitan dalam penggunaan Rapor <i>Online</i> .	3.72	4.00	4	0.650
C.	Kompabilitas				
FC6	Menurut saya, penggunaan Rapor <i>Online</i> sesuai dengan cara kerja yang saya inginkan.	3.80	4.00	4	0.754
FC7	Menggunakan Rapor <i>Online</i> sesuai dengan gaya bekerja saya.	3.77	4.00	4	0.745
Rata-rata keseluruhan Variabel Facilitating Conditions		3.87	4.00	4	0.712

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan bahwa pada variabel *Facilitating Conditions*, mayoritas guru SMA Negeri 8 Surabaya menyatakan sangat setuju pada indikator Kontrol Perilaku yang dirasakan, dengan pernyataan “Dengan adanya sumber daya, peluang dan pengetahuan yang dibutuhkan, akan mudah bagi saya untuk menggunakan Rapor *Online*.”, yang memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4.29 dengan standar deviasi 0.631. Sedangkan secara keseluruhan, variabel *Facilitating Conditions* mendapat nilai rata-rata 3.87. Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan jika mayoritas dari 65 guru SMA Negeri 8 Surabaya rata-rata memberikan jawaban kuesioner “Setuju” (sesuai interval kelas 3,41 - < 4,20).

5. Analisis Deskriptif Variabel *Behavioral Intention*

Berikut adalah hasil analisis deskriptif variabel *Behavioral Intention*, yang memiliki satu indikator yaitu niat, dengan total satu pernyataan, yang ditunjukkan pada Tabel 4.26 sebagai berikut:

Tabel 4.26 Hasil Tanggapan Guru SMA Negeri 8 Surabaya Terhadap Variabel *Behavioral Intention*

Kode	Pernyataan	Mean	Median	Modus	Std. Dev
A.	Niat				
BI1	Saya berniat untuk terus menggunakan Rapor <i>Online</i> dalam proses penilaian siswa.	3.79	4.00	4	0.948
BI2	Saya berencana untuk terus menggunakan Rapor <i>Online</i> sesering yang dibutuhkan.	3.77	4.00	4	0.825
Rata-rata Keseluruhan Variabel Behavioral Intention		3.77	4.00	4	0.886

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan bahwa pada variabel *Behavioral Intention*, mayoritas guru SMA Negeri 8 Surabaya menyatakan sangat setuju pada indikator Niat, dengan pernyataan “Saya berniat untuk terus menggunakan Rapor *Online* dalam proses penilaian saya”, yang memiliki nilai rata-rata sebesar 4.15 dengan standar deviasi 0.565. Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan jika mayoritas dari 65 guru SMA Negeri 8 Surabaya rata-rata memberikan jawaban kuesioner “Setuju” (sesuai interval kelas 3,41 - < 4,20).

6. Analisis Deskriptif Variabel *Use Behavior*

Berikut adalah hasil analisis deskriptif variabel *Use Behavior*, yang hanya memiliki satu indikator yaitu intensitas penggunaan, dengan satu pernyataan, yang ditunjukkan pada Tabel 4.27 sebagai berikut:

Tabel 4.27 Hasil Tanggapan Guru SMA Negeri 8 Surabaya Terhadap Variabel *Use Behavior*

Kode	Pernyataan	Mean	Median	Modus	Std. Dev
A.	Intensitas Penggunaan				
UB1	Saya mengakses Rapor <i>Online</i> sebanyak tujuh kali selama satu	3.74	4.00	4	0.871

Kode	Pernyataan	Mean	Median	Modus	Std. Dev
	semester				
UB2	Saya mengakses Rapor <i>Online</i> sebanyak lima kali selama satu semester	3.60	3.00	3	0.844
UB3	Saya mengakses Rapor <i>Online</i> sebanyak tiga kali selama satu semester	3.68	4.00	4	0.903
Rata-rata Keseluruhan Variabel Use Behavior		3.67	3.67	3.67	0.873

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan bahwa pada variabel *Use Behavior*, mayoritas guru SMA Negeri 8 Surabaya menyatakan setuju pada indikator Intensitas Penggunaan, dengan pernyataan “Saya mengakses Rapor *Online* sebanyak tujuh kali selama satu semester”, yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3.74 dengan standar deviasi 0.871. Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan jika mayoritas dari 65 guru SMA Negeri 8 Surabaya rata-rata memberikan jawaban kuesioner “Setuju” (sesuai interval kelas 3,41 - < 4,20).

4.4 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dalam perangkat lunak SmartPLS (*Partial Least Square*), dimana PLS *Path Modelling* memiliki dua model; *outer model* dan *inner model*.


4.4.1 Evaluasi *Outer Model*

Outer model juga dapat disebut sebagai *model measurement* atau evaluasi model pengukuran. Pada bagian evaluasi *outer model* ini, dilakukan proses menspesifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti serta indikator-indikatornya.

A. *Average Variance Extracted (AVE)*

Average Variance Extracted atau AVE menggambarkan rata-rata *varians* atau nilai diskriminan yang diekstraksi pada tiap indikator, sehingga kemampuan masing-masing item dalam membagi pengukuran dengan yang lain dapat diketahui nilainya. Nilai AVE yang diharapkan adalah lebih dari 0.50 (Wijayanto, 2008). Sebaliknya, jika nilai AVE dibawah 0.50, maka akan menunjukkan bahwa indikator memiliki rata-rata tingkat *error* yang lebih tinggi. Nilai AVE untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 4.28 di bawah ini.

Tabel 4.28 Nilai *Average Variance Extracted*



Variabel	AVE	<i>Square root of</i>
<i>Performance</i>	0.55	0.745
<i>Effort Expectancy</i>	0.75	0.867
<i>Social Influence</i>	0.91	0.957
<i>Facilitating Conditions</i>	0.50	0.711
<i>Behavioral Intention</i>	0.78	0.888
<i>Use Behavior</i>	0.771	0.878

Pada Tabel 4.28 didapatkan nilai AVE untuk variabel *Performance* sebesar 0.555, variabel *Effort Expectancy* sebesar 0.751, variabel *Social Influence* sebesar 0.916, variabel *Facilitating Conditions* sebesar 0.506, variabel *Behavioral Intention* sebesar 0.788, serta variabel *Use Behavior* sebesar 0.771. Pada batas kritis 0.5, maka indikator-indikator pada masing-masing konstruk telah dianggap konvergen dengan *item* yang lain dalam satu pengukuran.

B. *Convergent Validity*

Convergent Validity mengukur validitas indikator refleksif sebagai pengukur variabel yang dapat dilihat dari *outer loading* dari masing-masing

indikator variabel. Suatu indikator mempunyai reliabilitas yang baik jika nilai *outer loading* diatas 0.7, dan masih dapat ditoleransi mulai 0.50 - 0.60. Adapun hasil korelasi antara indikator dengan konstruknya seperti terlihat pada Tabel 4.29.

Tabel 4.29 Nilai *Convergent Validity*

Variabel	<i>Outer Loading</i>
<i>Performance Expectancy</i>	
PE3	0.710
PE4	0.853
PE5	0.714
PE7	0.692
<i>Effort Expectancy</i>	
EE4	0.890
EE5	0.915
EE6	0.789
<i>Social Influence</i>	
SI2	0.950
SI3	0.963
<i>Facilitating Conditions</i>	
FC1	0.814
FC3	0.667
FC4	0.630
FC6	0.694
FC7	0.736
<i>Behavioral Intention</i>	
BI1	0.936
BI2	0.837
<i>Use Behavior</i>	
UB1	0.895
UB2	0.898
UB3	0.841

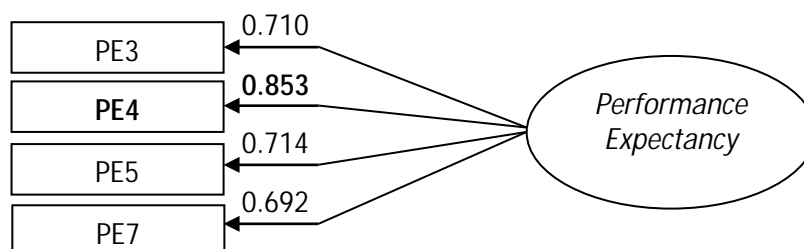
Berdasarkan Tabel 4.29 di atas, variabel *Performance Expectancy* yang diukur dengan dua dimensi pengukuran, keseluruhannya memiliki nilai *convergent validity* lebih dari 0.5. Dengan begitu, maka dimensi yang mengukur *Performance Expectancy* dapat dinyatakan valid sebagai alat ukur variabel laten

tersebut. Begitu juga dengan variabel lain; *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Behavioral Intention* dan juga *Use Behavior* yang memenuhi syarat sebagai alat ukur, karena nilai *convergent validity* masing-masing dimensi tersebut diatas 0.5. Walaupun beberapa indikator memiliki nilai kurang dari 0.7 (PE7, FC3, FC4 dan FC6), namun masih berada diatas batas toleransi 0.5 dan 0.6.

Setelah diketahui nilai *outer loading* di atas, maka hasilnya dapat diuraikan dengan menggunakan *outer model* yang bernilai sama seperti pada Tabel 4.29.

1) *Performance Expectancy*

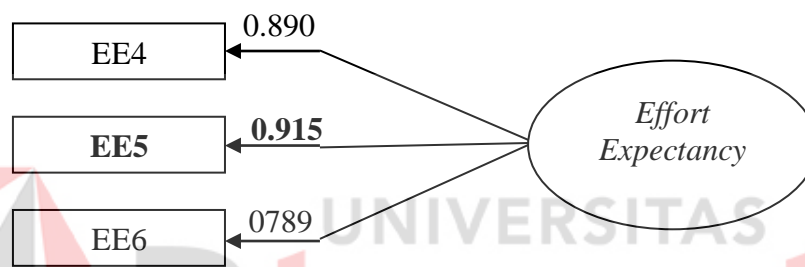
Pada Gambar 4.3, terlihat hasil *convergent validity* yang menunjukkan nilai diatas 0.5 pada tiap indikator dari *Performance Expectancy*. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat ini dan kedepannya, sebaiknya pihak SMA Negeri 8 Surabaya dapat meningkatkan rasa kepercayaan guru untuk terus menggunakan aplikasi Rapor *Online*, meyakinkan jika aplikasi tersebut berguna serta mampu meningkatkan kinerja pekerjaannya..



Gambar 4.3 *Convergent Validity Performance Expectancy*

2) *Effort Expectancy*

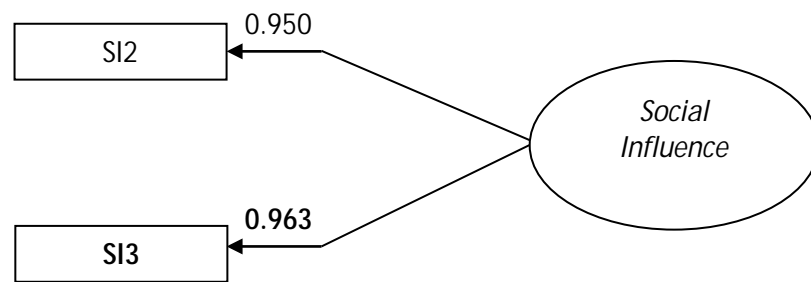
Pada Gambar 4.4, terlihat hasil *convergent validity* yang menunjukkan nilai diatas 0.5 pada tiap indikator dari *Effort Expectancy*. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat ini dan kedepannya, sebaiknya pihak SMA Negeri 8 Surabaya terus memberikan pelatihan terhadap guru untuk menggunakan Rapor *Online* dengan baik serta efisien, seperti *import* dari Microsoft Excel, agar guru tidak perlu melakukan proses operasi mekanik seperti *input* data berulang-ulang karena pengoperasian yang belum tepat.



Gambar 4.4 *Convergent Validity Effort Expectancy*

3) *Social Influence*

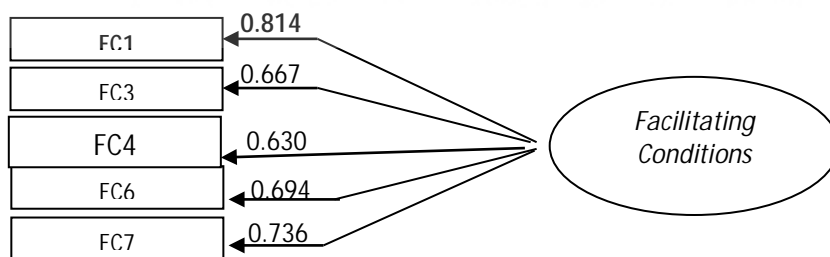
Pada Gambar 4.5, terlihat hasil *convergent validity* yang menunjukkan nilai diatas 0.5 pada tiap indikator dari *Social Influence*. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat ini dan kedepannya, sebaiknya pihak SMA Negeri 8 Surabaya terus mendukung para guru untuk menggunakan Rapor *Online*. Dukungan diberikan dalam bentuk pengaruh sosial, seperti melalui penyuluhan atau obrolan secara verbal, agar terus termotivasi untuk menggunakan aplikasi tersebut.



Gambar 4.5 *Convergent Validity Social Influence*

4) *Facilitating Conditions*

Pada Gambar 4.6, terlihat hasil *convergent validity* yang menunjukkan nilai diatas 0.5 pada tiap indikator dari *Facilitating Conditions*. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat ini dan kedepannya, sebaiknya pihak Dinas Pendidikan kota Surabaya terus membuat aplikasi Rapor *Online* agar tetap dalam batas kendali penggunaan guru, agar guru merasakan jika mereka dapat mengendalikan aplikasi sesuai dengan keinginan.

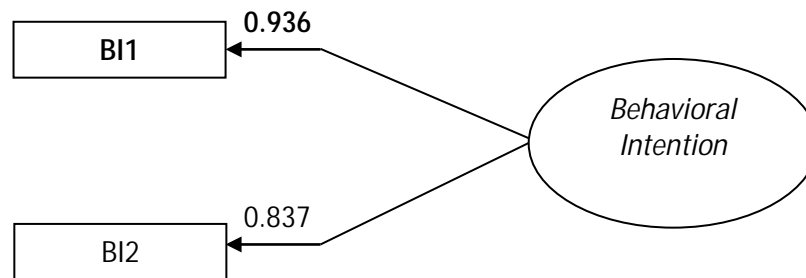


Gambar 4.6 *Convergent Validity Facilitating Conditions*

5) *Behavioral Intention*

Pada Gambar 4.7, terlihat hasil *convergent validity* yang menunjukkan nilai diatas 0.5 pada tiap indikator dari *Behavioral Intention*. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat ini dan kedepannya, sebaiknya pihak SMA Negeri 8 Surabaya terus memotivasi guru untuk menggunakan

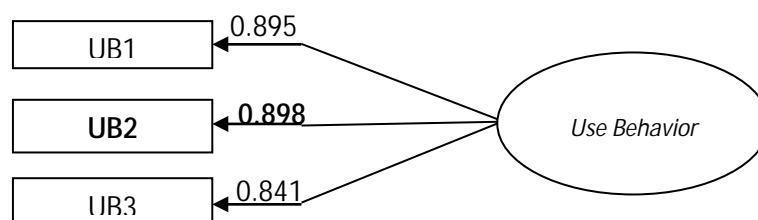
aplikasi Rapor *Online*, untuk meningkatkan niat penggunaan dalam proses penilaian siswanya.



Gambar 4.7 *Convergent Validity Behavioral Intention*

6) *Use Behavior*

Pada Gambar 4.8, terlihat hasil *convergent validity* yang menunjukkan nilai diatas 0.5 pada tiap indikator dari *Use Behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat ini dan kedepannya, sebaiknya pihak SMA Negeri 8 Surabaya terus mengingatkan guru untuk memanfaatkan serta menggunakan Rapor *Online* sesering yang diperlukan, agar proses penilaian tidak terhambat dan berjalan dengan lancar.



Gambar 4.8 *Convergent Validity Use Behavior*

C. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity merupakan nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai atau tidak. Cara untuk mengukurnya adalah dengan membandingkan nilai *loading* pada

konstruk, yaitu yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain. Tabel 4.30 berikut ini menunjukkan hasil validitas diskriminan dari model penelitian dengan melihat nilai *cross loading*-nya.

	<i>Performance Expectancy</i>	<i>Effort Expectancy</i>	<i>Social Influence</i>	<i>Facilitating Conditions</i>	<i>Behavioral Intention</i>	<i>Use Behavior</i>
PE3	0.710	-0.155	0.361	0.187	0.065	0.095
PE4	0.853	-0.304	0.173	0.297	-0.011	0.175
PE5	0.714	0.069	0.296	0.301	-0.041	0.128
PE7	0.692	-0.179	0.317	0.243	0.011	0.032
EE4	-0.119	0.890	-0.156	-0.052	-0.175	0.181
EE5	-0.320	0.915	-0.067	-0.251	-0.274	-0.026
EE6	-0.008	0.789	-0.116	-0.048	-0.141	0.072
SI2	0.352	-0.161	0.950	0.232	0.053	-0.219
SI3	0.303	-0.087	0.963	0.198	-0.049	-0.252
FC1	0.144	-0.010	-0.035	0.814	0.004	0.289
FC3	0.314	0.032	0.176	0.667	-0.135	0.036
FC4	0.429	-0.187	0.401	0.630	0.078	0.094
FC6	0.323	-0.269	0.346	0.694	0.129	0.089
FC7	0.330	-0.187	0.284	0.736	0.212	0.169
BI1	0.023	-0.269	0.018	0.059	0.936	0.349
BI2	-0.042	-0.121	-0.033	0.139	0.837	0.253
UB1	0.196	0.091	-0.159	0.254	0.401	0.895
UB2	0.128	-0.013	-0.240	0.244	0.366	0.898
UB3	0.122	0.159	-0.272	0.166	0.093	0.841

Tabel 4.30 Nilai *Discriminant Validity*

Berdasarkan Tabel 4.30 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam model yang ada di atas telah memenuhi kriteria, karena nilai di setiap indikator variabel telah memiliki nilai paling tinggi jika dibandingkan dengan variabelnya sendiri. Sebagai contoh, indikator variabel *Performance Expectancy* dengan kode PE3 memiliki nilai 0.710, PE4 bernilai sebesar 0.853, PE5 sebesar 0.714 dan PE7 sebesar 0.692. Begitu juga dengan masing-masing indikator variabel lain yang

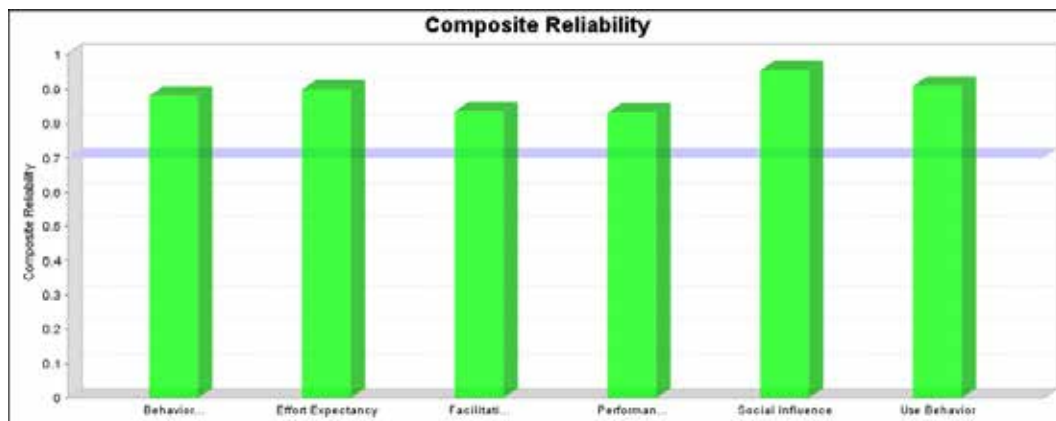
mempunyai nilai tertinggi pada kolom variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lain. Pada variabel *Effort Expectancy*, indikator yang mewakili nilai paling besar adalah EE4 sebesar 0.890, EE5 sebesar 0.915 dan EE6 sebesar 0.789. Variabel *Social Influence* yang mewakili nilai paling besar yaitu SI2 sebesar 0.950 dan SI3 sebesar 0.963. Variabel *Facilitating Conditions* yang mewakili nilai paling besar yaitu FC1 sebesar 0.814, FC3 sebesar 0.667, FC4 sebesar 0.630, FC6 sebesar 0.694 dan FC7 sebesar 0.736. Variabel *Behavioral Intention* yang mewakili nilai paling besar yaitu BI1 dengan nilai 0.936 dan BI2 sebesar 0.837. Dan variabel terakhir, *Use Behavior* juga yang mewakili nilai paling besar adalah indikator variabel UB1 sebesar 0.895, UB2 sebesar 0.898 dan UB3 sebesar 0.841.

D. Composite Reliability

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai dari *Composite Reliability* dari indikator-indikator yang mengukur masing-masing variabel. Nilai *Composite Reliability* akan menunjukkan hasil yang reliabel jika nilainya lebih besar dari 0.7.

Tabel 4.31 Nilai *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>
<i>Performance Expectancy</i>	0.832	0.757
<i>Effort Expectancy</i>	0.900	0.836
<i>Social Influence</i>	0.956	0.908
<i>Facilitating Conditions</i>	0.835	0.782
<i>Behavioral Intention</i>	0.881	0.742
<i>Use Behavior</i>	0.910	0.853



Gambar 4.9 Grafik *Composite Reliability*

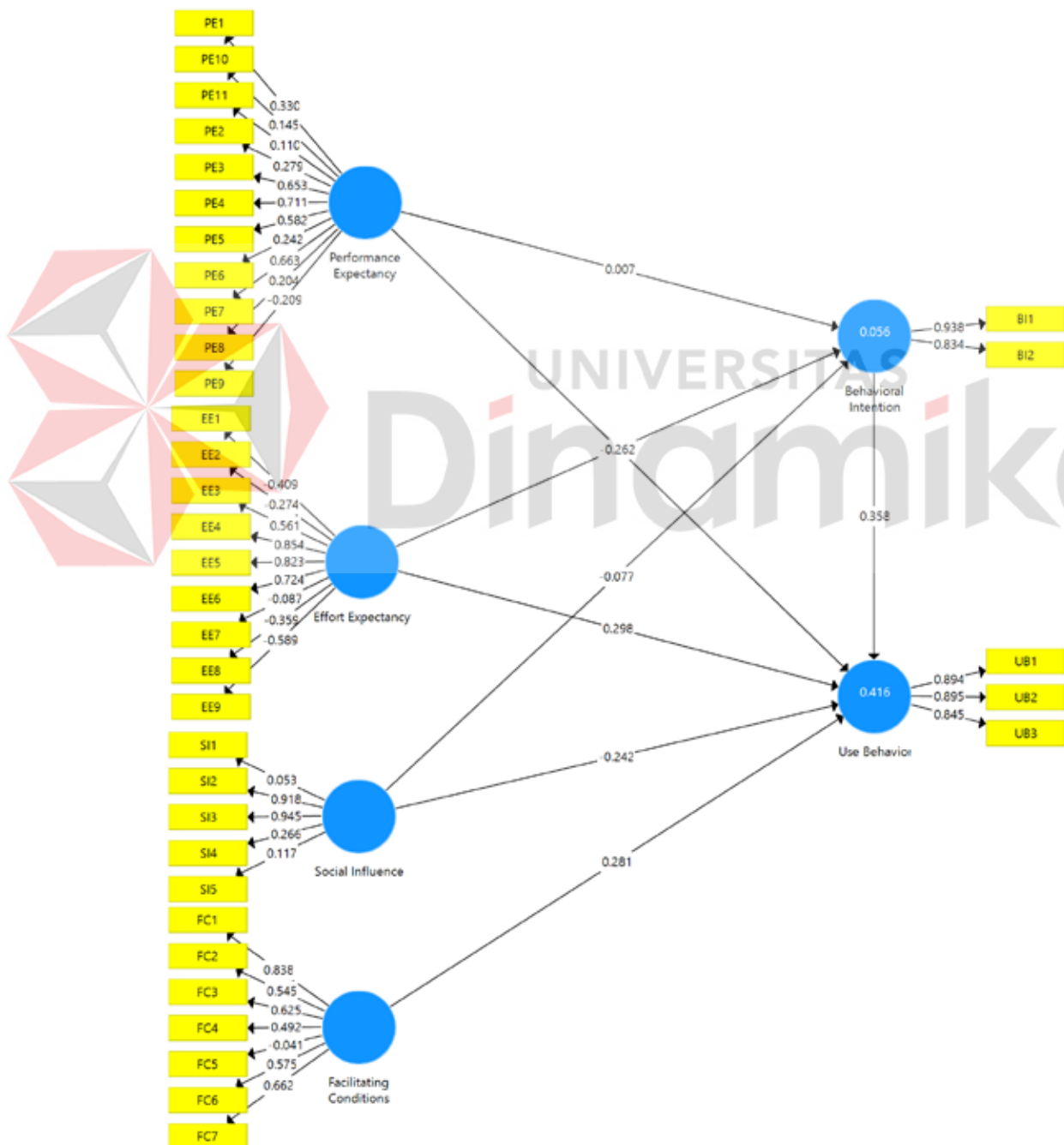
Berdasarkan Tabel 4.31, dapat dijelaskan bahwa dari ketentuan *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* maka bisa dinyatakan keseluruhan konstruk yang diteliti memenuhi kriteria yang dibutuhkan, yaitu seluruh nilai indikator lebih dari 0.7. Nilai *Composite Reliability* untuk variabel *Performance Expectancy* adalah sebesar 0.832. Begitu juga dengan variabel *Effort Expectancy* sebesar 0.900, variabel *Social Influence* sebesar 0.956, variabel *Facilitating Conditions* sebesar 0.835, variabel *Behavioral Intention* sebesar 0.881 dan variabel *Use Behavior* sebesar 0.910. Dengan begitu, setiap indikator mampu diposisikan sebagai variabel penelitian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara komposit seluruh variabel memiliki konsistensi internal yang memadai dalam mengukur variabel laten/konstruk yang diukur, sehingga dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.4.2 Evaluasi *Inner Model*

A. Uji *Inner Model* Belum Dimodifikasi

Inner model sering juga disebut sebagai *inner relation*, atau evaluasi model secara struktural. Uji *Inner model* dilakukan dengan tujuan untuk menguhi

hubungan antar masing-masing konstruk eksogen dengan konstruk endogen yang telah dihipotesiskan pada Gambar 3.3 (Kerangka Konseptual) sebelumnya. Pada bagian ini, dilakukan proses menspesifikasi hubungan antar variabel penelitian (model struktural). Gambar 4.10 berikut merupakan hasil kalkulasi model SEM PLS yang indikator variabelnya masih lengkap dan belum dimodifikasi.

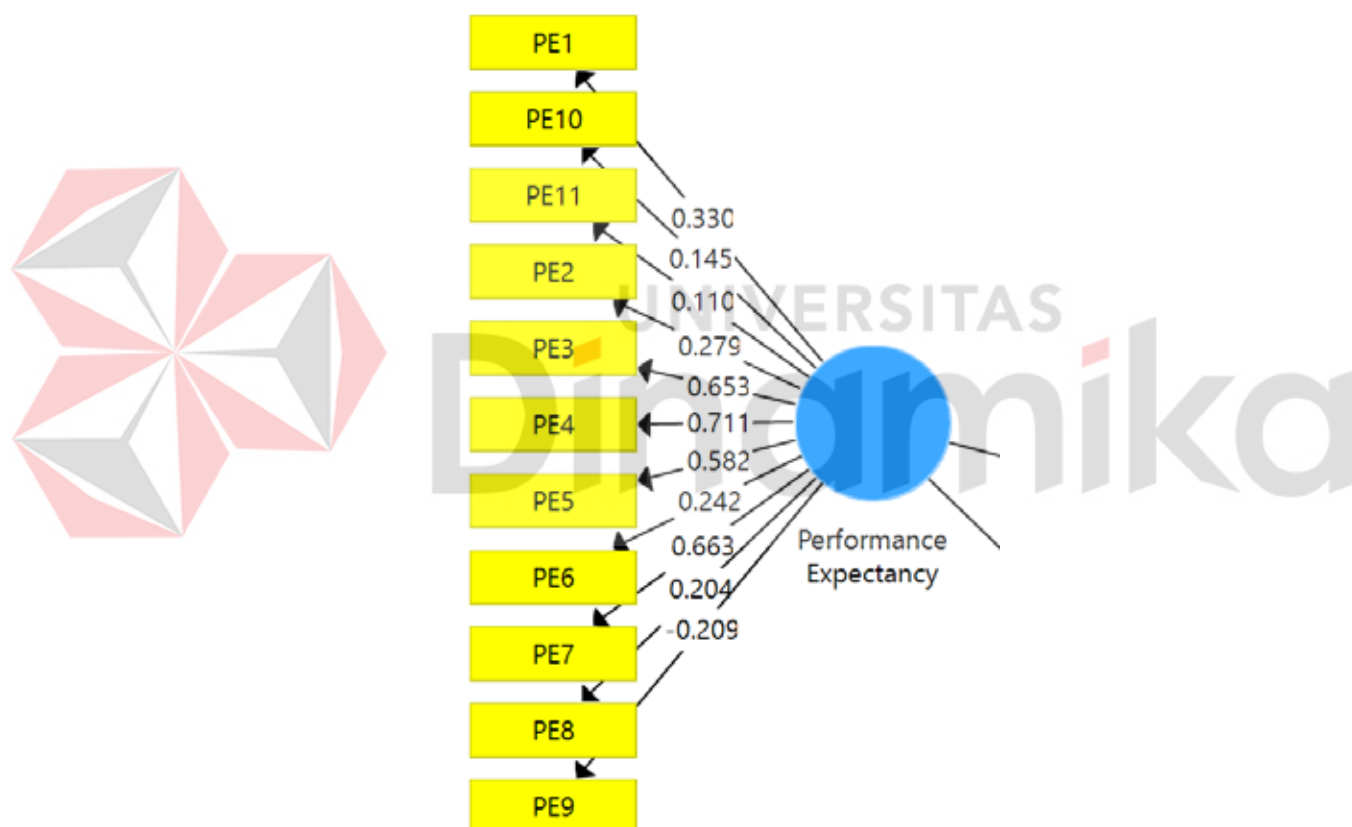


Gambar 4.10 Model PLS Lengkap

Selanjutnya, diuraikan nilai-nilai *loading factor* tiap indikator-indikator yang ada pada setiap variabel seperti *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Behavioral Intention* dan *Use Behavior*.

1) Variabel *Performance Expectancy* (PE)

Berikut adalah hasil kalkulasi model SEM PLS semua indikator *Performance Expectancy* (PE) yang menunjukkan nilai *loading factor*.

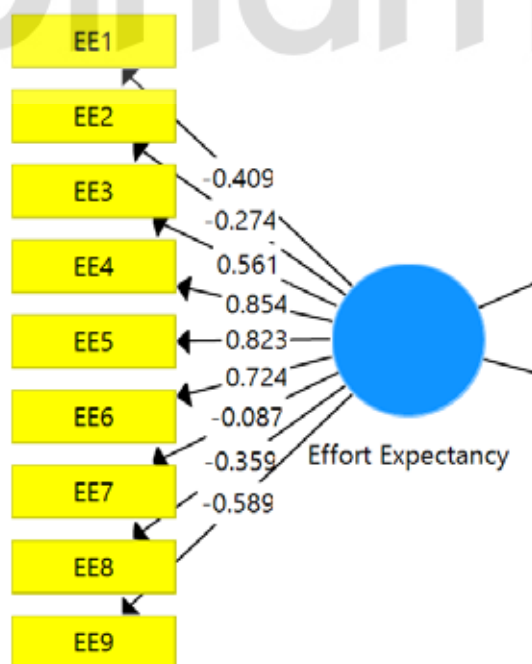
Gambar 4.11 Output Variabel *Performance Expectancy* (PE)

Dari hasil pengolahan data dengan SEM PLS yang terlihat pada Gambar 4.11 di atas, menunjukkan bahwa indikator yang memiliki nilai *loading factor* diatas 0.50 adalah indikator PE3 dengan nilai *loading factor*

sebesar 0.653, indikator PE4 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.711, indikator PE5 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.582 dan indikator PE7 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.663. Sedangkan indikator yang nilai *loading factor*-nya dibawah 0.50 adalah PE1 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.330, indikator PE2 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.110, indikator PE6 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.242, indikator PE8 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.204, indikator PE9 dengan nilai *loading factor* sebesar -0.209, indikator PE10 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.330 dan indikator PE11 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.145.

2) Variabel *Effort Expectancy* (EE)

Berikut adalah hasil kalkulasi model SEM PLS semua indikator *Effort Expectancy* (EE) yang menunjukkan nilai *loading factor*.

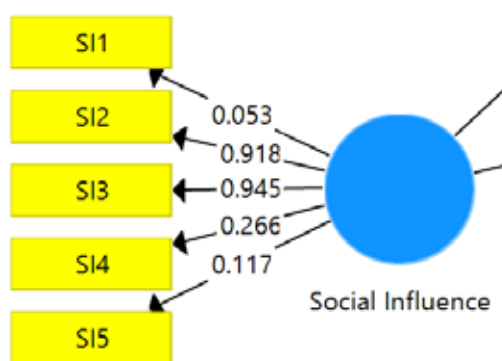


Gambar 4.12 *Output* Variabel *Effort Expectancy* (EE)

Dari hasil pengolahan data dengan SEM PLS yang terlihat pada Gambar 4.12 di atas, menunjukkan bahwa indikator yang memiliki nilai *loading factor* diatas 0.50 adalah indikator EE3 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.561, indikator EE4 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.854, indikator EE5 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.823 dan indikator EE6 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.724. Sedangkan indikator yang nilai *loading factor*-nya dibawah 0.50 adalah EE1 dengan nilai *loading factor* sebesar -0.409, indikator EE2 dengan nilai *loading factor* sebesar -0.274, indikator EE7 dengan nilai *loading factor* sebesar -0.087, indikator EE8 dengan nilai *loading factor* sebesar -0.359 dan indikator PE9 dengan nilai *loading factor* sebesar -0.589.

3) Variabel *Social Influence* (SI)

Berikut adalah hasil kalkulasi model SEM PLS semua indikator *Social Influence* (SI) yang menunjukkan nilai *loading factor*.



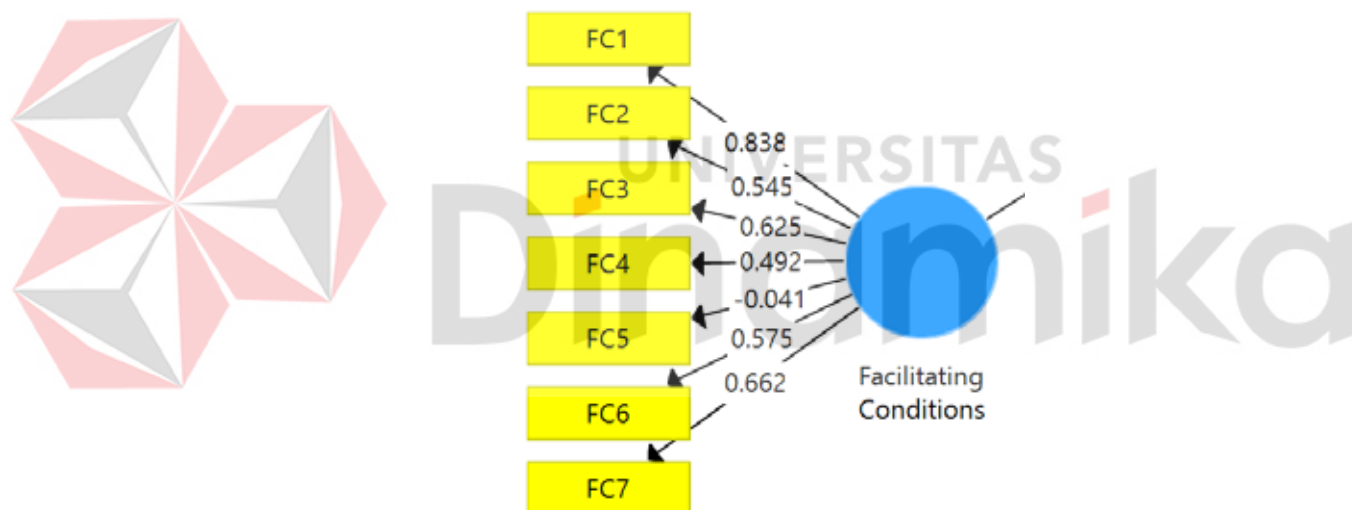
Gambar 4.13 *Output Variabel Social Influence* (SI)

Dari hasil pengolahan data dengan SEM PLS yang terlihat pada Gambar 4.13 di atas, menunjukkan bahwa indikator yang memiliki nilai *loading*

factor diatas 0.50 adalah indikator SI2 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.918 dan indikator SI3 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.945. Sedangkan indikator yang nilai *loading factor*-nya dibawah 0.50 adalah SI1 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.053, indikator SI4 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.266 dan indikator SI5 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.117.

4) Variabel *Facilitating Conditions* (FC)

Berikut adalah hasil kalkulasi model SEM PLS semua indikator *Facilitating Conditions* (FC) yang menunjukkan nilai *loading factor*.



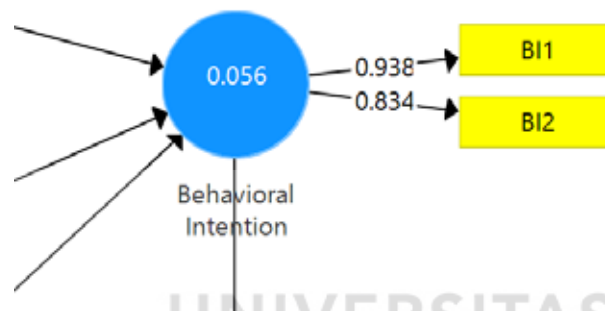
Gambar 4.14 *Output* Variabel *Facilitating Conditions* (FC)

Dari hasil pengolahan data dengan SEM PLS yang terlihat pada Gambar 4.14 di atas, menunjukkan bahwa indikator yang memiliki nilai *loading factor* diatas 0.50 adalah indikator FC1 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.838, indikator FC2 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.545, indikator FC3 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.625, indikator FC6 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.575 dan indikator FC7 dengan nilai

loading factor sebesar 0.662. Sedangkan indikator yang nilai *loading factor*-nya dibawah 0.50 adalah FC4 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.493 dan indikator FC5 dengan nilai *loading factor* sebesar -0.041.

5) Variabel *Behavioral Intention* (BI)

Berikut adalah hasil kalkulasi model SEM PLS semua indikator *Behavioral Intention* (BI) yang menunjukkan nilai *loading factor*.

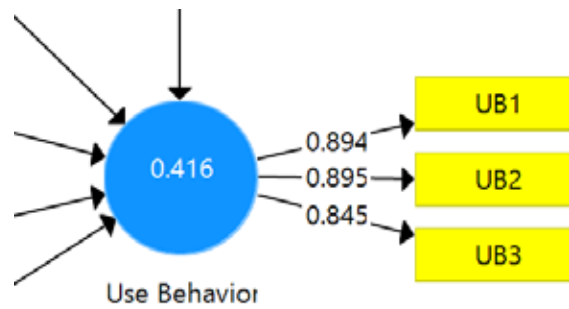


Gambar 4.15 Output Variabel *Behavioral Intention* (BI)

Dari hasil pengolahan data dengan SEM PLS yang terlihat pada Gambar 4.15 di atas, menunjukkan bahwa indikator yang memiliki nilai *loading factor* diatas 0.50 adalah seluruhnya, yaitu indikator BI1 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.938 dan indikator BI2 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.834.

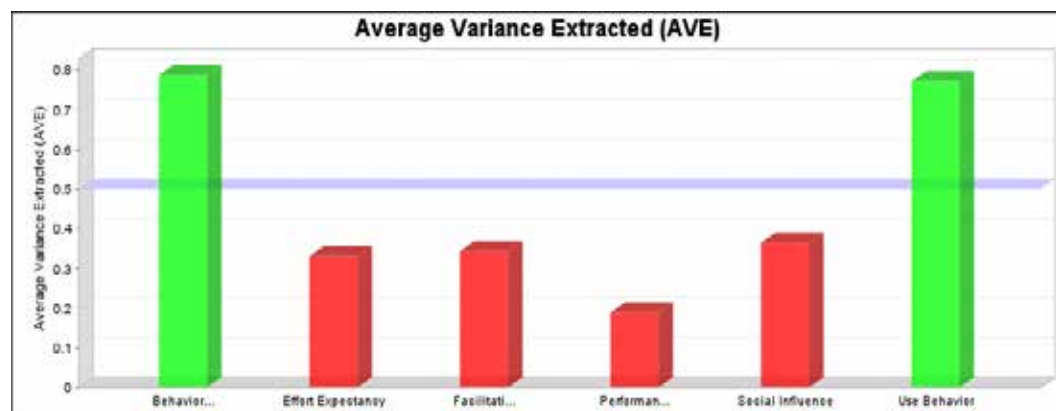
6) Variabel *Use Behavior* (UB)

Berikut adalah hasil kalkulasi model SEM PLS semua indikator *Use Behavior* (UB) yang menunjukkan nilai *loading factor*.



Gambar 4.16 *Output* Variabel *Use Behavior* (UB)

Dari hasil pengolahan data dengan SEM PLS yang terlihat pada Gambar 4.16 di atas, menunjukkan bahwa indikator yang memiliki nilai *loading factor* diatas 0.50 adalah seluruhnya, yaitu indikator UB1 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.894, indikator UB2 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.895 dan indikator UB3 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.845. Dengan begitu, diperlukan modifikasi model yang menghapus indikator dengan *loading factor* dibawah 0.50 agar dapat memenuhi *Convergent Validity*.



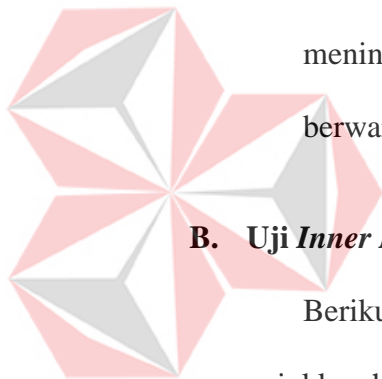
Gambar 4.17 Grafik *Average Variance Extracted (AVE)* Yang Belum Dimoderasi

Berdasarkan Gambar 4.17 di atas, terlihat beberapa nilai *Average Variance Extracted (AVE)* variabel yang masih merah atau dibawah nilai

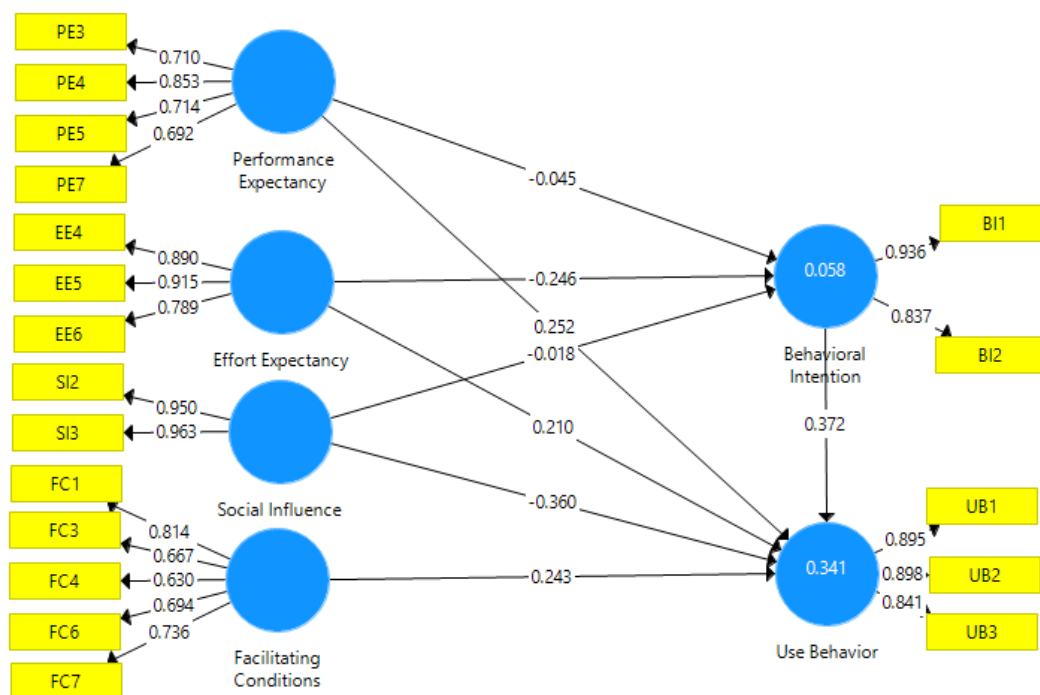
AVE yang diharapkan (0.50). Variabel tersebut adalah *Effort Expectancy* dengan nilai 0.330, variabel *Facilitating Conditions* dengan nilai 0.343, variabel *Performance Expectancy* dengan nilai 0.189 serta variabel *Social Influence* dengan nilai 0.365. Agar seluruh nilai AVE dari masing-masing variabel dapat berwarna hijau atau lebih dari 0.50, maka perlu dilakukan modifikasi menggunakan uji AVE. Modifikasi yang dimaksud adalah dengan menghilangkan indikator-indikator pada masing-masing variabel yang memiliki nilai *loading factor* paling rendah satu persatu. Diharapkan dengan dihapusnya indikator yang memiliki nilai rendah, nilai dari variabel yang berwarna merah atau dibawah nilai AVE akan meningkat dan mencapai nilai yang diharapkan, yaitu diatas 0.50 atau berwarna hijau.

B. Uji *Inner Model* Setelah Modifikasi

Berikut adalah model PLS yang telah dimodifikasi sehingga menunjukkan hasil AVE terbaik.

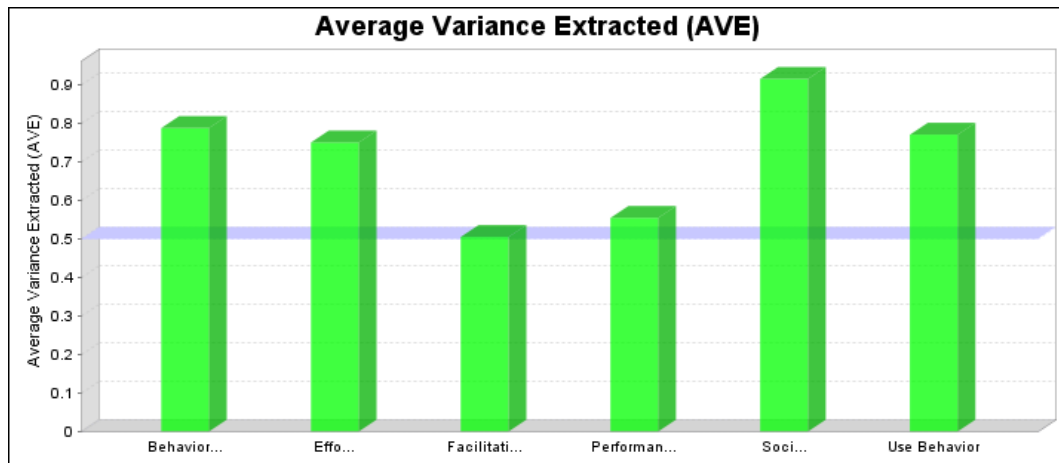


UNIVERSITAS
Dinamika



Gambar 4.18 Model PLS Terbaik

Pada Gambar 4.18 di atas, didapatkan hasil model PLS terbaik dimana masing-masing indikator dalam tiap variabel telah memiliki nilai AVE yang reliabel, yaitu lebih dari 0.5. Setelah melalui hasil modifikasi, terdapat empat variabel yang beberapa indikatornya memiliki nilai AVE terendah dan harus dihilangkan. Variabel tersebut adalah variabel *Performance Expectancy* dengan kode indikator PE1, PE2, PE6, PE8, PE9, PE10 dan PE11, lalu variabel *Effort Expectancy* dengan kode indikator EE1, EE2, EE3, EE7, EE8 dan EE9, variabel *Social Influence* dengan kode indikator SI1, SI4 dan SI5, serta variabel *Facilitating Conditions* dengan kode indikator FC2 dan FC5. Untuk variabel *Behavioral Intention* dan *Use Behavior*, indikator-indikator yang dimiliki sudah memiliki nilai yang reliabel, sehingga telah memenuhi *convergent validity*.



Gambar 4.19 Grafik AVE Yang Sudah Dimodifikasi

Setelah dilakukan modifikasi menggunakan SEM PLS, diketahui bahwa variabel telah mencapai nilai yang diharapkan. Terbukti pada Gambar 4.19, diketahui variabel yang sebelumnya berwarna merah dan belum memenuhi nilai $AVE > 0.5$ (variabel *Effort Expectancy*, *Facilitating Conditions*, *Performance Expectancy* dan *Social Influence*), telah meningkat dan mencapai hasil nilai AVE yang lebih dari 0.5.

4.5 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*) Pada Model Terbaik

Setelah model yang dimodifikasi telah memenuhi kriteria *outer model* (validitas dan reliabilitas), langkah berikutnya adalah dengan melakukan pengujian *inner model* (*R-Square* dan *F-Square*).

4.5.1 Analisis *R-Square*

Nilai *R-Square* (R^2) menunjukkan tingkat determinasi variabel eksogen terhadap variabel endogen. Yang dimaksud dengan variabel eksogen adalah variabel yang nilainya tidak dipengaruhi atau ditentukan dengan variabel lain dalam suatu model, sedangkan variabel endogen merupakan sebaliknya; nilainya dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain. Jika nilai *R-Square* pada suatu variabel semakin besar, maka itu dapat menunjukkan tingkat determinan yang semakin baik. Berikut ini adalah nilai *R-Square* di masing-masing variabel *Behavioral Intention* dan *Use Behavior*.

Tabel 4.32 Nilai *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>
<i>Behavioral Intention</i>	0.058
<i>Use Behavior</i>	0.341

Seperti pada Tabel 4.32 di atas, diketahui nilai *R-Square* untuk variabel endogen yaitu *Behavioral Intention* sebesar 0.058, dan *Use Behavior* sebesar 0.341. Hasil perhitungan *R-Square* untuk tiap variabel endogen pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *R-Square* berada pada rentang nilai 0.058 hingga 0.341. Menurut Chin (1998), nilai *R-Square* sebesar 0.67 dianggap kuat, 0.33 moderat, dan 0.19 dianggap lemah. Berdasarkan hal tersebut, nilai perhitungan *R-Square*

menunjukkan bahwa *R-Square* pada variabel endogen memiliki pengaruh yang cenderung lemah.

4.5.2 Analisis *Q-Square*

Setelah ditemukan nilai *R-Square*, tahap pengujian model struktural selanjutnya dilakukan dengan mencari nilai *Q-Square*. Nilai *Q-Square* dapat ditemukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1-R_1^2) (1-R_2^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1-0.058) (1-0.341)$$

$$Q^2 = 1 - (0.942) (0.659)$$

$$Q^2 = 1 - 0.621$$

$$Q^2 = 0.379$$

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui nilai Q^2 yang didapat yaitu 0.379. Perlu diketahui jika rentang nilai Q^2 yang valid adalah 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Nilai Q^2 yang lebih dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai relevansi prediktif. Dengan nilai Q^2 0.379, dapat disimpulkan jika prediksi yang dilakukan oleh model dinilai telah relevan.

4.5.3 Analisis *F-Square*

Berikut ini adalah nilai *F-Square* di masing-masing variabel:

Tabel 4.33 Nilai *F-Square*

Variabel	<i>Performance Expectancy</i>	<i>Effort Expectancy</i>	<i>Social Influence</i>	<i>Facilitating Conditions</i>	<i>Behavioral Intention</i>	<i>Use Behavior</i>

<i>Performance Expectancy</i>					0.002	0.076
<i>Effort Expectancy</i>					0.062	0.060
<i>Social Influence</i>					0.000	0.171
<i>Facilitating Conditions</i>						0.076
<i>Behavioral Intention</i>						0.196
<i>Use Behavior</i>						

Dengan acuan besarnya nilai efek yaitu $f = 0.1$ untuk *effect size* yang kecil, $f = 0.25$ untuk *effect size* sedang dan $f = 0.4$ untuk *effect size* besar, maka berdasarkan Tabel 4.33, nilai *F-Square* di atas dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Pengaruh variabel *Performance Expectancy* terhadap variabel *Behavioral Intention* memiliki nilai *F-Square* sebesar 0.002. Dengan begitu, pengaruh variabel *Performance Expectancy* terhadap variabel *Behavioral Intention* mempunyai *effect size* yang kecil.
- b. Pengaruh variabel *Effort Expectancy* terhadap variabel *Behavioral Intention* memiliki nilai *F-Square* sebesar 0.062. Dengan begitu, pengaruh variabel *Effort Expectancy* terhadap variabel *Behavioral Intention* mempunyai *effect size* yang kecil.
- c. Pengaruh variabel *Social Influence* terhadap variabel *Behavioral Intention* memiliki nilai *F-Square* sebesar 0.000. Dengan begitu, pengaruh variabel *Social Influence* terhadap variabel *Behavioral Intention* mempunyai *effect size* yang kecil.
- d. Pengaruh variabel *Performance Expectancy* terhadap variabel *Use Behavior* memiliki nilai *F-Square* sebesar 0.076. Dengan begitu,

pengaruh variabel *Performance Expectancy* terhadap variabel *Use Behavior* mempunyai *effect size* yang kecil.

- e. Pengaruh variabel *Effort Expectancy* terhadap variabel *Use Behavior* memiliki nilai *F-Square* sebesar 0.060. Dengan begitu, pengaruh variabel *Effort Expectancy* terhadap variabel *Use Behavior* mempunyai *effect size* yang kecil.
- f. Pengaruh variabel *Social Influence* terhadap variabel *Use Behavior* memiliki nilai *F-Square* sebesar 0.171. Dengan begitu, pengaruh variabel *Social Influence* terhadap variabel *Use Behavior* mempunyai *effect size* yang sedang.
- g. Pengaruh variabel *Facilitating Conditions* terhadap variabel *Use Behavior* memiliki nilai *F-Square* sebesar 0.076. Dengan begitu, pengaruh variabel *Facilitating Conditions* terhadap variabel *Use Behavior* mempunyai *effect size* yang kecil.
- h. Pengaruh variabel *Behavioral Intention* terhadap variabel *Use Behavior* memiliki nilai *F-Square* sebesar 0.196. Dengan begitu, pengaruh variabel *Behavioral Intention* terhadap variabel *Use Behavior* mempunyai *effect size* yang sedang.

4.6 Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan pengolahan menggunakan metode *bootstrapping*. *Bootstrapping* bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence* terhadap variabel *Behavioral Intention* serta variabel *Facilitating Conditions* dan *Behavioral Intention* terhadap *Use Behavior*. Adapun variabel

endogen yang mempengaruhi variabel eksogen dapat dilihat pada Tabel 4.34 berikut.

Tabel 4.34 Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
<i>Performance Expectancy</i> -> <i>Behavioral Intention</i>	-0.045	0.237	0.812	Diterima
<i>Effort Expectancy</i> -> <i>Behavioral Intention</i>	-0.246	2.259	0.024	Ditolak
<i>Social Influence</i> -> <i>Behavioral Intention</i>	-0.018	0.125	0.901	Diterima
<i>Performance Expectancy</i> -> <i>Use Behavior</i>	0.252	1.446	0.149	Diterima
<i>Effort Expectancy</i> -> <i>Use Behavior</i>	0.210	1.802	0.072	Diterima
<i>Social Influence</i> -> <i>Use Behavior</i>	-0.360	3.246	0.001	Ditolak
<i>Facilitating Conditions</i> -> <i>Use Behavior</i>	0.243	1.485	0.138	Diterima
<i>Behavioral Intention</i> -> <i>Use Behavior</i>	0.372	3.647	0.000	Ditolak

Berdasarkan Tabel 4.34, didapatkan hasil pengujian hipotesis yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

A. Hubungan antara variabel *Performance Expectancy* terhadap variabel *Behavioral Intention*.

$H_{0.1}$ *Performance Expectancy* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

$H_{1.1}$ *Performance Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

Nilai t-statistik = 0,237

Nilai standar: 1,96

Pengambilan keputusan:

1. Nilai t-statistik <1,96 (hipotesis diterima)
2. Nilai t-statistik >1,96 (hipotesis ditolak)

Kesimpulan: diketahui nilai t-statistik = 0,237 < 1,96, maka H1.1 hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Performance Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

B. Hubungan antara variabel *Effort Expectancy* terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H_{0.2} *Effort Expectancy* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H_{1.2} *Effort Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

Nilai t-statistik = 2,259

Nilai standar: 1,96

Pengambilan keputusan:

1. Nilai t-statistik <1,96 (hipotesis diterima)
2. Nilai t-statistik >1,96 (hipotesis ditolak)

Kesimpulan: diketahui nilai t-statistik = 2,259 > 1,96, maka H0.2 hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Effort Expectancy* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

C. Hubungan antara variabel *Social Influence* terhadap variabel *Behavioral Intention*.

$H_{0.3}$ *Social Influence* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

$H_{1.3}$ *Social Influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

Nilai t-statistik = 0,125

Nilai standar: 1,96

Pengambilan keputusan:

1. Nilai t-statistik < 1,96 (hipotesis diterima)
2. Nilai t-statistik > 1,96 (hipotesis ditolak)

Kesimpulan: diketahui nilai t-statistik = 0,125 < 1,96, maka $H_{1.3}$ hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Social Influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.



D. Hubungan antara variabel *Performance Expectancy* terhadap variabel *Use Behavior*.

$H_{0.4}$ *Performance Expectancy* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior*.

$H_{1.4}$ *Performance Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior*.

Nilai t-statistik = 1,446

Nilai standar: 1,96

Pengambilan keputusan:

1. Nilai t-statistik < 1,96 (hipotesis diterima)
2. Nilai t-statistik > 1,96 (hipotesis ditolak)

Kesimpulan: diketahui nilai t-statistik = 1,446 < 1,96, maka $H_{1.4}$ hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Performance Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Use Behavior*.

E. Hubungan antara variabel *Effort Expectancy* terhadap variabel *Use Behavior*.

$H_{0.5}$ *Effort Expectancy* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior*.

$H_{1.5}$ *Effort Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior*.

Nilai t-statistik = 1,802

Nilai standar: 1,96

Pengambilan keputusan:

1. Nilai t-statistik $< 1,96$ (hipotesis diterima)
2. Nilai t-statistik $> 1,96$ (hipotesis ditolak)

Kesimpulan: diketahui nilai t-statistik = $1,802 < 1,96$, maka $H_{1.5}$ hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Effort Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Use Behavior*.

F. Hubungan antara variabel *Social Influence* terhadap variabel *Use Behavior*.

$H_{0.6}$ *Social Influence* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior*.

$H_{1.6}$ *Social Influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior*.

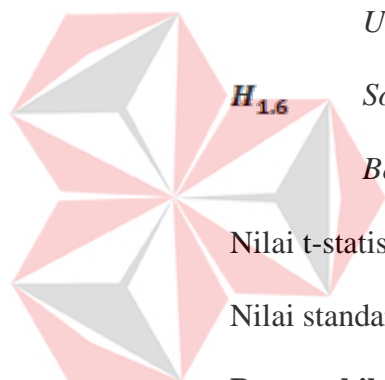
Nilai t-statistik = $3,246$

Nilai standar: $1,96$

Pengambilan keputusan:

1. Nilai t-statistik $< 1,96$ (hipotesis diterima)
2. Nilai t-statistik $> 1,96$ (hipotesis ditolak)

Kesimpulan: diketahui nilai t-statistik = $3,246 > 1,96$, maka $H_{0.6}$ hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Social Influence* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Use Behavior*.



G. Hubungan antara variabel *Facilitating Conditions* terhadap variabel *Use Behavior*.

$H_{0.7}$ *Facilitating Conditions* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior*.

$H_{1.7}$ *Facilitating Conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior*.

Nilai t-statistik = 1,485

Nilai standar: 1,96

Pengambilan keputusan:

1. Nilai t-statistik < 1,96 (hipotesis diterima)
2. Nilai t-statistik > 1,96 (hipotesis ditolak)

Kesimpulan: diketahui nilai t-statistik = 1,485 < 1,96, maka $H_{1.7}$ hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Facilitating Conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Use Behavior*.

H. Hubungan antara variabel *Behavioral Intention* terhadap variabel *Use Behavior*.

$H_{0.8}$ *Behavioral Intention* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior*.

$H_{1.8}$ *Behavioral Intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior*.

Nilai t-statistik = 3,647

Nilai standar: 1,96

Pengambilan keputusan:

1. Nilai t-statistik <1,96 (hipotesis diterima)
2. Nilai t-statistik >1,96 (hipotesis ditolak)

Kesimpulan: diketahui nilai t-statistik = 3,647 > 1,96, maka H0.8 hipotesisnya diterima, yang artinya variabel *Behavioral Intention* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Use Behavior*.

4.7 Pembahasan

Pembuatan variabel laten dijelaskan dari nilai *mean* atau frekuensi jawaban skala *likert* yang ada dalam kuesioner yang telah dibagikan ke guru SMA Negeri 8 Surabaya. Angka frekuensi *mean* menunjukkan persepsi responden saat penelitian dilaksanakan, dan angka *factor loading* menunjukkan apa yang harus dilakukan di masa yang akan datang. Jika angka frekuensi *mean* dan *factor loading* terletak pada indikator yang sama, berarti indikator dengan angka terbesar akan lebih diintensifkan. Jika sebaliknya, maka di masa mendatang, indikator dengan *factor loading* terbesar dijadikan tumpuan perubahan kebijakan.

Tabel 4.35 *Mean, Factor Loading dan Standard Deviation Variabel Performance Expectancy*

Kode	Indikator	Mean	Factor Loading	Std. Dev
PE3	Menggunakan Rapor <i>Online</i> dapat meningkatkan produktivitas saya.	3.97	0.710	0.637
PE4	Saya menemukan Rapor <i>Online</i> berguna bagi pekerjaan saya.	4.14	0.853	0.609
PE5	Menggunakan Rapor <i>Online</i> tidak berdampak pada performa pekerjaan saya.	3.28	0.714	0.927
PE7	Rapor <i>Online</i> memungkinkan untuk mempermudah proses pekerjaan saya.	4.18	0.692	0.906
Rata-rata Keseluruhan Variabel Performance Expectancy		3.89	0.742	0.770

Berdasarkan Tabel 4.35, persepsi guru SMA Negeri 8 Surabaya dapat disimpulkan jika indikator dari variabel *Performance Expectancy* yang memiliki nilai *mean* paling dominan adalah indikator dengan kode PE7, “Rapor *Online* memungkinkan untuk mempermudah proses pekerjaan saya,” bernilai 4,18. Sedangkan dari hasil pengolahan nilai *factor loading*, yang memiliki nilai tertinggi ada pada indikator dengan kode PE4, “Saya menemukan Rapor *Online* berguna bagi pekerjaan saya,” bernilai 0,853. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat penelitian dilaksanakan, guru SMA Negeri 8 Surabaya cukup yakin jika Rapor *Online* dapat mempermudah proses pekerjaan, dan untuk masa mendatang guru berharap jika Rapor *Online* dapat terus berguna dalam proses pekerjaannya yaitu menginput nilai siswa-siswi. Oleh karena itu, pihak SMA Negeri 8 Surabaya harus terus memerhatikan jalannya Rapor *Online* dalam sekolah, memastikan agar guru terus mampu memanfaatkan aplikasi tersebut tanpa adanya gangguan.

Tabel 4.36 *Mean, Factor Loading dan Standard Deviation Variabel Effort Expectancy*

Kode	Indikator	Mean	Factor Loading	Std. Dev
EE4	Bekerja menggunakan Rapor <i>Online</i> sangat rumit, sulit untuk memahami apa yang terjadi.	1.92	0.890	0.735
EE5	Menggunakan Rapor <i>Online</i> membutuhkan banyak waktu untuk melakukan operasi mekanik (seperti <i>input data</i>).	2.39	0.915	1.011
EE6	Membutuhkan waktu yang lama untuk belajar menggunakan Rapor <i>Online</i> agar handal.	2.38	0.789	0.823
Rata-rata Keseluruhan Variabel Effort Expectancy		2.23	0.865	0.856

Berdasarkan Tabel 4.36, persepsi guru SMA Negeri 8 Surabaya dapat disimpulkan jika indikator dari variabel *Effort Expectancy* yang memiliki nilai *mean* paling dominan adalah indikator dengan kode EE5, “Menggunakan Rapor

Online membutuhkan banyak waktu untuk melakukan operasi mekanik (seperti *input data*),” bernilai 2,39. Sedangkan dari hasil pengolahan nilai *factor loading*, yang memiliki nilai tertinggi juga ada pada indikator yang sama, dengan nilai 0,915. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat penelitian dilaksanakan, guru SMA Negeri 8 Surabaya masih merasa jika menggunakan Rapor *Online* menghabiskan banyak waktu dalam proses inputnya, dan untuk masa mendatang guru berharap jika proses *input* Rapor *Online* dapat dipercepat sehingga usaha yang dikeluarkan lebih sedikit, dan memudahkan pekerjaan. Oleh karena itu, pihak SMA Negeri 8 Surabaya disarankan untuk terus melakukan pelatihan seperti bagaimana cara untuk melakukan proses *input data* yang cepat serta efektif, agar guru tidak merasa perlu menghabiskan banyak waktu dan usaha untuk memasukkan nilai siswa-siswinya ke dalam aplikasi Rapor *Online*.

Tabel 4.37 Mean, Factor Loading dan Standard Deviation Variabel Social Influence

Kode	Indikator	Mean	Factor Loading	Std. Dev
SI2	Lingkungan sekolah sangat mendukung penggunaan Rapor <i>Online</i> untuk pekerjaan saya.	4.14	0.950	0.609
SI3	Secara umum, organisasi sekolah mendukung penggunaan Rapor <i>Online</i> .	4.23	0.963	0.553
Rata-rata Keseluruhan Variabel Social Influence		4.18	0.956	0.581

Berdasarkan Tabel 4.37, persepsi guru SMA Negeri 8 Surabaya dapat disimpulkan jika indikator dari variabel *Social Influence* yang memiliki nilai *mean* paling dominan adalah indikator dengan kode SI3, “Secara umum, organisasi sekolah mendukung penggunaan Rapor *Online*,” bernilai 4,23. Sedangkan dari hasil pengolahan nilai *factor loading*, yang memiliki nilai tertinggi ada pada indikator yang sama, bernilai 0,963. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat

penelitian dilaksanakan, guru SMA Negeri 8 Surabaya merasa bahwa organisasi di sekolah telah mendukung jalannya program yang diadakan oleh Dinas Pendidikan kota Surabaya tersebut, dan di masa mendatang, organisasi sekolah harus terus melanjutkan dukungan untuk penggunaan Rapor *Online* agar program tersebut terus berjalan lancar.

Tabel 4.38 *Mean, Factor Loading dan Standard Deviation Variabel Facilitating Conditions*

Kode	Indikator	Mean	Factor Loading	Std. Dev
FC1	Saya memiliki kendali atas penggunaan Rapor <i>Online</i> .	3.63	0.814	0.802
FC3	Saya memiliki pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengoperasikan Rapor <i>Online</i> .	3.98	0.667	0.673
FC4	Dengan adanya sumber daya, peluang dan pengetahuan yang dibutuhkan, akan mudah bagi saya untuk menggunakan Rapor <i>Online</i> .	4.29	0.630	0.631
FC6	Menurut saya, penggunaan Rapor <i>Online</i> sesuai dengan cara kerja yang saya inginkan.	3.80	0.694	0.754
FC7	Menggunakan Rapor <i>Online</i> sesuai dengan gaya bekerja saya.	3.77	0.736	0.745
Rata-rata Keseluruhan Variabel <i>Facilitating Conditions</i>		3.89	0.708	0.721

Berdasarkan Tabel 4.38, persepsi guru SMA Negeri 8 Surabaya dapat disimpulkan jika indikator dari variabel *Facilitating Conditions* yang memiliki nilai *mean* paling dominan adalah indikator dengan kode FC4, “Dengan adanya sumber daya, peluang dan pengetahuan yang dibutuhkan, akan mudah bagi saya untuk menggunakan Rapor *Online*,” bernilai 4,29. Sedangkan dari hasil pengolahan nilai *factor loading*, yang memiliki nilai tertinggi ada pada indikator dengan kode FC1, “Saya memiliki kendali atas penggunaan Rapor *Online*,” bernilai 0,814. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat penelitian dilaksanakan,

guru SMA Negeri 8 Surabaya menganggap jika aplikasi Rapor *Online* akan mudah digunakan jika mereka memiliki sumber daya serta pengetahuan yang cukup, dan di masa mendatang penting bagi guru agar mampu mengendalikan aplikasi Rapor *Online*. Untuk itu, pihak SMA Negeri 8 Surabaya perlu menyediakan sumber daya yang mumpuni seperti koneksi internet yang lancar, perangkat komputer yang layak untuk mengakses Rapor *Online* serta modul tutorial penggunaan aplikasi tersebut, agar guru mampu memahami aplikasi secara utuh dan dapat memiliki kendali penuh atas Rapor *Online*.

Tabel 4.39 *Mean, Factor Loading dan Standard Deviation Variabel Behavioral Intention*

Kode	Indikator	Mean	Factor Loading	Std. Dev
BI1	Saya berniat untuk terus menggunakan Rapor <i>Online</i> dalam proses penilaian siswa.	3.79	0.936	0.948
BI2	Saya berencana untuk terus menggunakan Rapor <i>Online</i> sesering yang dibutuhkan.	3.77	0.837	0.825
Rata-rata Keseluruhan Variabel Behavioral Intention		3.78	0.886	0.886

Berdasarkan Tabel 4.39, persepsi guru SMA Negeri 8 Surabaya dapat disimpulkan jika indikator dari variabel *Behavioral Intention* yang memiliki nilai *mean* paling dominan adalah indikator dengan kode BI1, “Saya berniat untuk terus menggunakan Rapor *Online* dalam proses penilaian siswa,” bernilai 3,79. Sedangkan dari hasil pengolahan nilai *factor loading*, yang memiliki nilai tertinggi ada pada indikator yang sama, dengan nilai 0,936. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat penelitian dilaksanakan, guru SMA Negeri 8 Surabaya telah berniat untuk menggunakan Rapor *Online* dalam pelaksanaan proses penilaian siswa-siswi, dan di masa mendatang penting bagi guru untuk terus memiliki niat

penggunaan tersebut. Untuk itu, diharapkan pihak organisasi sekolah dapat terus memotivasi guru-gurunya agar tetap berniat untuk menjalankan program dari Dinas Pendidikan kota Surabaya tersebut. Jika indikator yang ada pada variabel-variabel eksogen mampu ditingkatkan, maka secara tidak langsung, niat guru yang masuk ke dalam indikator variabel endogen *Behavioral Intention* juga akan meningkat.

Tabel 4.40 *Mean, Factor Loading dan Standard Deviation Variabel Use Behavior*

Kode	Indikator	Mean	Factor Loading	Std. Dev
UB1	Saya mengakses Rapor <i>Online</i> sebanyak tujuh kali selama satu semester	3.74	0.895	0.871
UB2	Saya mengakses Rapor <i>Online</i> sebanyak lima kali selama satu semester	3.60	0.898	0.844
UB3	Saya mengakses Rapor <i>Online</i> sebanyak tiga kali selama satu semester	3.68	0.841	0.903
Rata-rata Keseluruhan Variabel Use Behavior		3.67	0.878	0.873

Berdasarkan Tabel 4.40, persepsi guru SMA Negeri 8 Surabaya dapat disimpulkan jika indikator dari variabel *Use Behavior* yang memiliki nilai *mean* paling dominan adalah indikator dengan kode UB1, “Saya mengakses Rapor *Online* sebanyak tujuh kali selama satu semester,” bernilai 3,74. Sedangkan dari hasil pengolahan nilai *factor loading*, yang memiliki nilai tertinggi ada pada indikator dengan kode UB2, “Saya mengakses Rapor *Online* sebanyak lima kali selama satu semester,” bernilai 0.898. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat penelitian dilaksanakan, guru SMA Negeri 8 Surabaya cukup sering mengakses Rapor *Online* untuk menginputkan nilai siswa, dan untuk masa mendatang, keseringan guru dalam mengakses perlu dipertahankan. Pihak SMA Negeri 8 Surabaya harus terus mengingatkan para guru untuk terus mengakses Rapor

Online, yang juga mampu melatih guru agar terbiasa untuk mengoperasikan aplikasi tersebut.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan proses dan hasil analisis yang telah dilakukan pada Bab IV, maka di tahap ini, peneliti melakukan pengambilan kesimpulan dan pemberian saran sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan proses dan hasil dari analisis data, maka dapat diperoleh tiga kesimpulan yang dilihat dari uji hipotesis, sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian dengan uji hipotesis, variabel yang memiliki nilai statistik lebih besar dari 1,96 adalah variabel *Effort Expectancy*. Disamping itu, variabel *Effort Expectancy* juga berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* dengan nilai t-statistik sebesar 2,259. Indikator pada variabel *Effort Expectancy* yang memiliki nilai *outer loading* tertinggi adalah EE5 dengan nilai 0,915. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, “menggunakan Rapor *Online* membutuhkan banyak waktu untuk melakukan operasi mekanik seperti *input data*”.
2. Dari hasil penelitian dengan uji hipotesis, variabel yang memiliki nilai statistik lebih besar dari 1,96 adalah variabel *Social Influence*. Disamping itu, variabel *Social Influence* juga berpengaruh terhadap *Use Behavior* dengan nilai t-statistik sebesar 3,246. Indikator pada variabel *Social Influence* yang memiliki nilai *outer loading* tertinggi adalah SI3 dengan

nilai 0,963. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, “secara umum, organisasi sekolah telah mendukung penggunaan Rapor *Online*”.

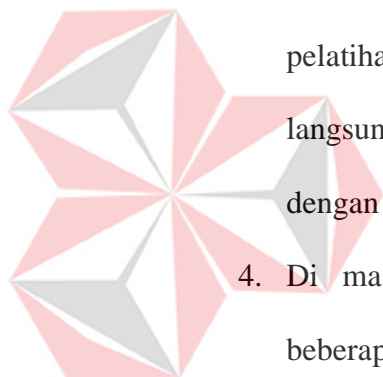
3. Dari hasil penelitian dengan uji hipotesis, variabel yang memiliki nilai statistik lebih besar dari 1,96 adalah variabel *Behavioral Intention*. Disamping itu, variabel *Behavioral Intention* juga berpengaruh terhadap *Use Behavior* dengan nilai t-statistik sebesar 3,647. Indikator pada variabel *Behavioral Intention* yang memiliki nilai *outer loading* tertinggi adalah BI1 dengan nilai 0,936. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, “guru berniat untuk terus menggunakan Rapor *Online* dalam proses penilaian muridnya”.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian, dapat diketahui variabel ekspektasi usaha atau *Effort Expectancy* perlu dipertahankan oleh pihak sekolah, karena memiliki nilai tinggi alias memiliki dampak besar terhadap guru. Dari hasil tersebut, pihak sekolah perlu melakukan pembiasaan terhadap guru untuk melakukan *input* data secara digital menggunakan perangkat seperti komputer ataupun laptop, agar tidak memakan waktu lama dalam prosesnya. Pelatihan penggunaan Rapor *Online* juga perlu terus diadakan, terutama untuk mengajarkan guru bagaimana untuk menginputkan data secara mudah dan benar seperti membuat file dalam bentuk *Excel* yang kemudian hanya perlu di-ekspor kedalam tabel tertentu pada aplikasi Rapor *Online*.

2. Selain variabel *Effort Expectancy*, variabel lain yang juga perlu dipertahankan karena memiliki pengaruh tinggi terhadap guru adalah variabel pengaruh sosial atau *Social Influence*. Diharapkan agar pihak sekolah terus mendukung guru-gurunya untuk tetap menggunakan Rapor *Online* sesuai dengan peraturan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan kota Surabaya tersebut. Selain sesama guru, teman dan lingkungan keluarga juga perlu terus memberi dukungan berwujud norma subjektif.
3. Variabel *Behavioral Intention* juga menjadi variabel yang perlu dipertahankan dengan nilai statistiknya yang tinggi. Jika saran nomor satu telah dilaksanakan dengan baik, yaitu dengan terus melaksanakan pelatihan agar proses *input* data menjadi lebih mudah, tentu secara tidak langsung niat guru sebagai pengguna Rapor *Online* dapat meningkat dengan sendirinya.
4. Di masa mendatang, pihak organisasi sekolah perlu memerhatikan beberapa hal yang mampu meningkatkan penerimaan guru terhadap Rapor *Online*, diantaranya adalah memastikan jika aplikasi tersebut dapat terus berguna dalam membantu proses pekerjaan guru, mempermudah proses input data, terus memberi dukungan kepada guru untuk menggunakan Rapor *Online* dan mempertahankan keseringan guru untuk mengakses Rapor *Online* dalam kurun waktu satu semester. Hal tersebut perlu diperhatikan agar penerimaan guru terhadap Rapor *Online* dapat meningkat di waktu yang akan datang.



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dachlan, U. (2014). *Panduan Lengkap Structural Equation Modeling*. Semarang: Lentera Ilmu.
- Dhanta, R. (2009). *Pengantar Ilmu Komputer*. Surabaya: Indah.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, S. (2014). *Prosedur Operasional Standar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014.
- Jogiyanto, H. (2004). *Pengenalan Komputer*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Jogiyanto, H. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan Edisi Satu*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, M. (2014). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?* Yogyakarta: Erlangga.
- Malhotra, N. (1999). *Marketing Research: An Applied Orientation*. New Jersey: Third Edition, Prentice Hall International Inc.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surapranata, S. (2014). *Matrikulasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014.
- Venkatesh, V., Morris, M., Davis, G., & Davis, F. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 425-478.
- Wijayanto. (2008). *Konsep dan Tutorial Structural Equation Modelling dengan LISRELL 8.8*. Yogyakarta: Graha Ilmu.